



**BENTUK-BENTUK DAN FUNGSI PRAGMATIS TINDAK TUTUR
EKSPRESIF SISWA KELAS XI DENGAN GURU BAHASA INDONESIA
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI DI SMA ISLAM
SULTAN AGUNG 1 KOTA SEMARANG**

Skripsi

**Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Universitas Islam Sultan Agung**

Oleh

Lara Ayu Martyan Cahyaningtyas

34101400147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**BENTUK-BENTUK DAN FUNGSI PRAGMATIS TINDAK TUTUK EKSPRESIF
SISWA KELAS XI DENGAN GURU BAHASA INDONESIA
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPANASI
DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 KOTA SEMARANG**

Yang disusun oleh
Lara Ayu Martyan Cahyaningtyas
34101400147

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Agustus 2021 dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

: Dr. Evi Chamalah, M.Pd.
NIK 211312004

Anggota Penguji I

: Oktarina Puspita Wardani, MPd.
NIK 211313019

Anggota Penguji II

: Meilan Arsanti, M.Pd.
NIK 211315023

Anggota Penguji III

: Dr. Aida Azizah, M.Pd.
NIK: 211313018



(.....)



(.....)



(.....)



(.....)

Semarang, Agustus 2021

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Dr. Turahmat, M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lara Ayu Martyan Cahyaningtyas

NIM : 34101400147

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenar benarnya, bahwa skripsi dengan judul “Bentuk-bentuk dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutuk Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang”, ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Segala kutipan dalam skripsi ini dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah penelitian dengan mencantumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai hukum yang berlaku.

Semarang, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Lara Ayu Martyan Cahyaningtyas

NIM 34101400147

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Dan katakanlah (olehmu Muhammad, ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan (Qs. Thoha : 114)
2. Kalian mesti berilmu (menguasai ilmu) sebelum mati menjemput. Maka demi “dzat” yang menguasai diri ini yang menyayangi seseorang yang meninggal di jalan Allah dengan mati syahid. Sesungguhnya Allah akan membangkitkannya (ulama) karena kemuliaannya. Sesungguhnya seseorang dilahirkan tanpa ilmu dan ilmu bisa di dapat melalui dipelajari (H.R. Tirmidzi).
3. Belajar, bersabar, ikhlas, berdoa, dan berusaha untuk menggapai kesuksesan (penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater saya tercinta.

SARI

Cahyaningtyas, Lara Ayu Martyan. 2021. Bentuk-bentuk dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutuk Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Skripsi. Program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Aida Azizah, M.Pd. pembimbing II Meilan Arsanti, M.Pd.

Kata kunci: Pragmatik, peristiwa tutur, tuturan ekspresif, jenis tindak tutur, fungsi pragmatik tindak tutur ekspresif, dan teks eksplanasi.

Penelitian ini berjudul “Bentuk-bentuk dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang”. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Pada penelitian tindak tutur ekspresif siswa dengan guru tersebut, penulis menemukan 3 macam bentuk tindak tutur ekspresif di antaranya bentuk tindak tutur ekspresif tanggapan. Bentuk tindak tutur tanggapan adalah tindak tutur yang berisi komentar tentang suatu hal. Dalam bentuk tindak tutur tanggapan ditemukan 8 fungsi tuturan ekspresif. Bentuk tuturan ekspresif berikutnya yaitu bentuk kekecewaan. Bentuk kekecewaan adalah kecilnya hati atau tidak terkabulnya suatu keinginan. Pada bentuk tindak tutur ekspresif kekecewaan menghasilkan 4 fungsi tuturan ekspresif. Kemudian pada bentuk ekspresif ke tiga yaitu kegembiraan adalah kesenangan hati atau perasaan senang. Bentuk kegembiraan tersebut menghasilkan 3 fungsi tuturan ekspresif. Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa macam fungsi tindak tutur ekspresif. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung ditemukan beberapa macam fungsi tindak tutur ekspresif diantaranya sebagai berikut fungsi tindak tutur ekspresif memohon maaf menghasilkan 9 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat menghasilkan 2 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif terkejut menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif rasa penasaran menghasilkan 2 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif menyetujui menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif menghormati menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif marah menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif malas menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif membanggakan menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif memebujuk menghasilkan 1 data tuturan.

ABSTRACT

Cahyaningtyas, Lara Ayu Martyan. 2021. The shape and function of pragmatic actions the sophomore class with an Indonesian teacher in explanation text at the Islamic high school the Sultan Agung 1 Semarang city. Thesis. Indonesian language and literary education study program. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Aida Azizah, S.Pd., M.Pd. Supervisor II Meilan Arsanti, M.Pd.

Key words: Pragmatic, speech events, expressive speech, type of expressive speech, and expressive text.

The study is entitled pragmatic forms and functions of act XI class expressive student with Indonesian teacher in tech studies explain at The Islamic High School the Great Sultan1 Semarang City. The matter under consideration in the shape and function of the actions of a teacher's leproflept the Indonesian language of explanation text study at the great sultan 1 high School Semarang town. The study aims (1) to describe the morph expressive forms of sophomore student speech with an Indonesian teacher in text study explain at the Islamic high school the Great Sultan 1 Semarang City. The qualitative work the sophomore class analysis and the Indonesian teacher shows the shape and function of the expressive speech.

The study of student's expressive speech with the teacher found three different forms of expressive speech among those that are expressive speech forms. A response speech is a speech that comments on a matter. In response to speech, there are 8 expressive speech functions. The next expressive form is disillusionment. The form of disappointment is hopeless or does not fulfill its desires. In the form of manic speech, disillusionment give four expressive function. Then, in its third expressive form, joy is the elation of the heart or the exhilaration. That form of joy resulted in three expressive speech functions. In this study the authors found a number of types of expressive speech. This expressive speech function is found when studies are under way that students do to Indonesian teacher when explanation text studies begin. During the ongoing study, several feature of expressive speech were discovered, and some of the more expressive function of apologizing 9 speech data, the more expressive speech functions result in 3 speech data, the more expressive speech functions, the more it produces 1 speech data, the more it complaints about having 3 speech data, congratulatory speech function results in 2 speech data, a function of curious speech result in 3 speech data, a function of curious speech allows for 2 speech data, disappointed expressive function results in 1 speech data, the function of expressive speech data, the function result of expressive speech proudly results in 1 speech data, and the function of expressive speech copersuade 1 speech data.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Swt* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Bentuk-bentuk dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih penelitian ini sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D sebagai Rektor FKIP Universitas Islam Sultan Agung atas kesempatannya yang memberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr.Turahmat M.Pd sebagai Dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung dan segenap dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dosen-dosen PBSI khususnya untuk bu Dr. Aida Azizah M.Pd dan bu Meilan Arsanti M.Pd yang sudah sabar dan telaten untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu saya Dwi Nuryati, terima kasih telah memberikan motivasi saya untuk tetap, berdo'a, sabar dan semangat dalam membuat skripsi dan mengajukan bimbingan.
5. Teman- teman FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia angkatan 2014 Universitas Islam Sultan Agung.
6. Teman dekat saya yang sudah memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Sehingga penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat baik dari segala pihak. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk seluruh kalangan dan sebagai pengembangan keilmuan.



Semarang, Agustus 2021

Lara Ayu Martyan Cahyaningtyas

NIM 34101400147

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
SARI.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoritis	30
2.2.1 Pragmatik.....	30
2.2.2 Peristiwa Tutar	32
2.2.3 Tindak Tutar	33
2.2.4 Jenis Tindak Tutar	34
2.2.5 Tindak Tutar Ekspresif.....	36

2.2.6 Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Eksprsif	38
2.2.7 Bentuk tindak tutur	39
2.2.8 Teks Eksplanasi	40
2.3 Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Metode Penelitian	44
3.1.1 Data dan Sumber Data	44
3.1.2 Instrumen Data	46
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.1.4 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DATA	48
4.1 HASIL PENELITIAN	48
4.1.1 Bentuk-bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang	48
1.2 PEMBAHASAN	50
1.2.1 Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang	50
4.2.1.1 BENTUK TANGGAPAN	50
4.2.1.1.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memohon Maaf	50
4.2.1.1.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik	53
4.2.1.1.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Terkejut	54

4.2.1.1.4 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Penasaran.....	55
4.2.1.1.5 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyetujui	56
4.2.1.1.6 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menghormati	56
4.2.1.1.7 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Rasa Malas	57
4.2.1.1.8 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Membujuk	58
4.2.1.2 BENTUK KEKECEWAAN.....	59
4.2.1.2.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh.....	59
4.2.1.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan	60
4.2.1.2.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Marah	61
4.2.1.2.4 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Rasa Kecewa.....	61
4.2.1.3 Bentuk Kegembiraan.....	62
4.2.1.3.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih	62
4.2.1.3.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat	63
4.2.1.3.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Membanggakan.....	64
BAB IV PENUTUP.....	66
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi, aspek-aspek kehidupan telah mampu berkembang dengan pesatnya, diantaranya adalah perkembangan masyarakat yaitu dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Hal tersebut memicu munculnya berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah generasi kekinian atau lebih dikenal sebagai generasi milenial atau kaum milenial. Generasi milenial sering disebut sebagai generasi yang terbuka terhadap perkembangan. Perkembangan yang dimaksud salah satunya adalah penerimaan terhadap perkembangan bahasa, misalnya penggunaan bahasa dan tindak tutur pada kalangan peserta didik yang menuturkan bentuk-bentuk tindak tutur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan bahasa tersebut tidak selalu mengarah kepada hal positif. Misalnya, disaat jam pelajaran bahasa Indonesia peserta didik sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Contoh perkataan berikut “Alah Bu, saya ndak jelas sama tulisan Ibu”, kalimat tersebut tidak sopan jika disampaikan pada gurunya. Kalimat yang seharusnya adalah “Maaf Bu, saya kurang jelas membaca tulisan ibu”.

Pada zaman sekarang, banyak dijumpai bahasa *prokem* atau bahasa gaul yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia

yang benar. Perkembangan bahasa tersebut sering mereka gunakan dan membawa pengaruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan pembelajaran teks eksplanasi. Pembelajaran teks eksplanasi terdapat kegiatan diskusi yang menuntut peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya sehingga terjadi interaksi dua arah atau lebih. Dalam hal ini, guru sebagai penyampai materi dan peserta didik memberikan timbal balik. Pada kegiatan diskusi saat pembelajaran teks eksplanasi terdapat bahasa-bahasa yang menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, penulis menitikberatkan pada penelitian tindak tutur ekspresif penulis. Unsur pragmatik tindak tutur melibatkan pembicara, pendengar, dan pembaca serta yang dibicarakan (Akbar, 2018).

Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dari segi eksternal yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Pendapat Chaer tersebut sama dengan pendapat Nadar (2009:2) yang menyatakan pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Melalui penelitian tersebut, diharapkan perkembangan bahasa siswa kearah yang lebih baik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar khususnya pada saat pembelajaran teks eksplanasi.

Ada beberapa jenis tindak tutur salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspersif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin diutarakan pembicara kepada pendengar sesuai dengan keadaan yang dipikirkan pembicara. Selain pengertian tindak tutur

ekspresif tersebut, ada juga pengertian lain yang menyebutkan tindak tutur ekspresif juga bisa diartikan sebagai evaluasi di dalam tuturan itu (Rustono 1999:39). Tindak tutur ekspresif tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari oleh kalangan peserta didik, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Tindak tutur ekspresif dalam ilmu pragmatik menemukan aspek penutur, mitra tutur, dan tujuan yang diungkapkan pembicara. Mitra tutur adalah orang yang berkomunikasi dengan penutur. Tuturan adalah bentuk tindak tutur atau ungkapan yang diutarakan si penutur. Penutur adalah seseorang yang mengemukakan tuturan kepada orang lain, maka yang dikemukakan penutur yaitu makna dari kalimat atau tuturannya. Pada saat menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menyampaikan dengan bentuk tindak tutur. Adapun tindak tutur yang termasuk jenis tindak tutur ekspresif sebagai berikut. Pertama tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur memuji adalah tindakan melakukan pujian yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Wah jawabanmu benar semua!”

Siswa : “Itu karena Ibu sangat jelas menjelaskan materinya.”

Tuturan pada data pertama yang diucapkan siswa dengan guru dapat di lihat pada kalimat tindak tutur ekspresif tersebut “itu karena ibu sangat jelas menjelaskan materinya”. Tuturan yang ucapkan oleh siswa dengan guru tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif untuk memuji yang dilakukan siswa terhadap guru tentang apa materi teks eksplanasi yang dilakukan. Tuturan memuji yang dilakukan siswa dengan guru merupakan ungkapan pengungkapan rasa kekaguman siswa yang mendapatkan pujian karena dapat menjawab pertanyaan pada pelajaran teks eksplanasi.

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang kedua adalah mengucapkan terima kasih. Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Selamat ya hasil ulangan kalian kemarin memuaskan.”

Siswa : “Iya Bu, terima kasih.”

Tuturan yang ke dua yaitu tuturan yang diucapkan peserta didik kepada pendidik pada saat pendidik memberitahu tentang nilai pendidik yang memuaskan. Dapat dilihat dari kalimat tindak tutur siswa kepada guru tersebut “Ya Bu terima kasih”. Tuturan tersebut dapat dijadikan penanda fungsi tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih terima yang dilakukan peserta didik terhadap pendidik.

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ke tiga yaitu mengkritik. Mengkritik adalah memberikan tanggapan atau penilaian terhadap suatu hal. Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Apakah suara ibu jelas dari pojok belakang?”

Siswa : “**Maaf Bu, suara ibu pelan!**”

Pada data tuturan percakapan peserta didik dan pendidik tersebut, pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran ada seorang peserta didik yang mengkritik penjelasan pendidik karena suaranya pelan. Tuturan ekspresif mengkritik yang peserta didik dapat di lihat sebagai berikut” Maaf Bu, suara ibu pelan”. Tuturan tersebut bisa dijadikan penanda kritikan peserta didik kepada pendidik saat pembelajaran berlangsung.

Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang ke empat diucapkan peserta didik kepada guru bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung. Bentuk tuturan yang

diucapkan oleh peserta didik tersebut berupa tuturan ekspresif yang berfungsi adalah tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengeluh biasanya ditandai dengan keluhan penutur kepada pihak yang dituju. Berikut ini tindak tutur ekspresif mengeluh yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Kenapa Nad, apa kurang jelas?”

Siswa : “**Tulisan di papan tulis ndak jelas Bu.**”

Konteks tuturan pada data yang ke disampaikan oleh peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran teks eksplanasi. Ada peserta yang mengeluh karena tulisan pendidik kurang jelas. Tuturan kata mengeluh dapat di lihat pada tuturan peserta didik yaitu “ Tulisan dipapan tulis ndak jelas Bu”. Bentuk tuturan peserta didik kepada pendidik merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh.

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ke lima yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan yaitu ungkapan menyalahkan kepada mitra tutur atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Apa betul jawaban mita benar?”

Siswa : “**Kurang Bu, itu kurang benar.**”

Guru : “Yang kurang benar dibagian yang mana?”

Siswa : “**Di awalan Bu, kurang tanda koma.**”

Tuturan pada data ke lima bentuk tuturan yang diucapkan oleh peserta didik yang mengutarakan pendapat saat jam pembelajaran teks eksplanasi berlangsung. Tuturan yang dilakukan peserta didik tersebut berupa tuturan ekspresif yang berfungsi sebagai rasa menyalahkan. Tuturan yang dilakukan peserta didik tersebut dapat kita lihat pada percakapan “Kurang bu, itu kurang benar”. Hal tersebut ada salah satu peserta didik yang menyalahkan jawaban temannya yang kurang tepat kepada

pendidik. Percakapan yang dilakukan pendidik dengan peserta didik merupakan fungsi tindak tutur eskpresif menyalahkan.

Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ke enam tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat adalah ucapan selamat yang dilakukan penutur kepada mitra tutur. Berikut ini kutipan bentuk tindak tutur ucapan selamat yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Siswa : “Selamat pagi Bu.”

Guru : “Pagi.”

Tuturan pada data ke enam yang diucapkan peserta didik kepada guru bahasa Indonesia sebelum pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengucapkan selamat pagi kepada pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Tuturan ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat tersebut terdapat pada ke enam. Bentuk tuturan yang diucapkan peserta didik yang menyatakan “Selamat pagi Bu”. Tuturan tersebut merupakan penanda dari tuturan yang berfungsi tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Adanya tuturan tersebut yang dilakukan peserta didik mengucapkan rasa hormat peserta didik kepada pendidik dengan cara tuturan ekspresif rasa ucapan selamat.

Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ke tujuh tindak tutur ekspresif menyanjung. Tindak tutur ekspresif menyanjung adalah ungkapan sanjungan dari penutur kepada mitra tutur yang bersifat menyanjung. Berikut ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyanjung yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Siswa : “Wah, Ibu kelihatan lebih cantik pakai lipstik pink.”

Guru : “Terima kasih, Mita juga lebih cantik.”

Tuturan pada data ke tujuh diucapkan siswa yang diperuntukan kepada pendidik saat pembelajaran berlangsung. Bentuk tuturan yang disampaikan siswa kepada guru

merupakan fungsi tindak tutur ekspresif menyanjung. Hal tersebut dapat kita lihat dari percakapan peserta didik yang menyanjung pendidik “Wah, ibu kelihatan lebih cantik pakai lipstik pink”. Tuturan tersebut sebagai penanda dari tuturan yang berfungsi menyanjung. Sanjungan yang diucapkan peserta didik dengan pendidik merupakan ungkapan rasa kegum siswa karena melihat gurunya yang cantik memakai lipstick warna pink.

Pada kehidupan saat ini khususnya dilingkungan pelajar banyak dijumpai tindak tutur ekspresif. Dikalangan pelajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik untuk dicermati dan diteliti. Pada umumnya dikalangan pelajar atau peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung pelajar mengungkapkan tuturannya sendiri. Misalnya, menggunakan tuturan memuji ataupun memohon. Dapat dilihat pada contoh penelitian yang dilakukan oleh Suryatini (2012) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 ditemukan 21 tuturan ekspresif dengan 4 bentuk, yaitu mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, dan berbelasungkawa. Dari empat kali pertemuan, ditemukan 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 10 tuturan ekspresif memuji, 6 tuturan ekspresif menyalahkan, dan 1 tuturan ekspresif berbelasungkawa.

Selain tuturan ekspresif tersebut juga terdapat contoh tindak tutur ekspresif yang dapat dijadikan tinjauan dalam penelitian peneliti yaitu dalam penelitian yang dilakukan Sumiati dan kawan-kawan yang berjudul Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. Dari beberapa

tindak tutur eskpresif dalam penelitian Sumiati dan kawa-kawan ditemukan 5 tindak tutur ekspresif yaitu terdapat 2 data fungsi tuturan ekspresif sapaan, terdapat 3 fungsi tindak tutur ekspresif marah, terdapat 6 fungsi tindak tutur ekspresif menegur, dan ditemukan 3 fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Berikut ini salah satu contoh tindak tuturan ekspresif fungsi mengungkapkan rasa marah.

Ditemukan 3 tuturan marah, salah satunya,

Guru: "Keluar!" (sambil menunjuk ke arah luar kelas)

Siswa:(tegang dan ketakutan, tangan bergetar, dan menundukkan kepala)

Konteks: Semua siswa dan guru perhatiannya tertuju pada materi yang sedang dipelajari. Seorang siswa berbuat keributan dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru marah dan menyuruh siswa tersebut untuk keluar kelas. Tuturan diucapkan dalam posisi berdiri tegak, tangan berkacak pinggang sedangkan tangan kanannya menunjuk ke arah luar. Diucapkan dengan nada tinggi, nafas yang panjang dan berat, dengan mimik wajah marah dan rona muka memerah.

Berdasarkan uraian tersebut, tindak tutur ekspresif sering dijumpai dalam dunia pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Hal tersebut dilakukankarena untuk mengetahui keefektifan tuturan atau pesan yang disampaikan peserta didik terhadap pendidik dalam proses pembelajaran di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana bentuk-bentuk dan fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif dikalangan siswa kelas XI kepada guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kondisi bahasa peserta didik pada era millennial cenderung menggunakan bahasa gaul.
2. Tindak tutur ekspresif pada peserta didik, bahasa yang digunakan peserta didik kurang efektif.
3. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif peserta didik, di antaranya bentuk ucapan terima kasih, permintaan maaf, dan masih banyak lagi tindak tutur yang diucapkan oleh siswa.
4. Fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif pada peserta didik, masih sulit diterima oleh peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, penulis harus mampu merumuskan dan fokus penelitian agar data yang didapat sesuai dan tidak melebar dari topik. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya menganalisis bagaimana hasil bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI kepada guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diawal, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta rumusan masalah maka peneliti dapat menuliskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.



1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada pada penelitian ini, dapat bermanfaat pada dua aspek kemanfaatan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk perkembangan teori-teori linguistik terutama pada kajian pragmatik, yang ada pada tindak tutur siswa yang berkaitan dengan tindak ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian tersebut dapat digunakan oleh beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat digunakan dalam diskusi dalam pembelajaran pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif.
- b. Bagi pendidik dapat digunakan dalam pembelajaran diskusi di kelas, mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif.
- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat referensi penelitian dikelas dalam bertindak tutur ekspresif terutama pada cabang pragmatik.
- d. Bagi masyarakat luas, diharapkan dapat mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan mengetahui fungsi pragmatik tindak tutur ekspresif.
- e. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui tindak tutur ekspresif yang dilakukan siswa terhadap guru bahasa Indonesia, dan peneliti dapat menemukan bentuk ungkapan pendidik dalam bertindak tutur ekspresif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Tindak tutur ekspresif telah beberapa kali yang terkait dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian yang telah dilakukan akan menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis ini antara lain adalah 1) Sitaresmi (2009), 2) Anissa (2012), 3) Khasanah (2012), 4) Putro (2012), 5) Suryatini (2012), 6) Susmiati (2012), 7) Cahyono (2013), 8) Kurniawati (2013), 9) Sari (2013), 10) Utami (2013), 11) Wiyata (2013), 12) Rokhmawati (2014), 13) Piola (2015), 14) Ronan (2015), 15) Syekh (2015), 16) Wulandari (2015), 17) Alfioda (2016), 18) Chamalah (2016), 19) Luvia (2016), 20) Nofrita (2016), 21) Novitasari (2016), 22) Septiani (2016), 23) Anjani (2017), 24) Basra (2017), 25) Ekawati (2017), 26) Juleha (2017), 27) Maulina (2017), 28) Wulandari dan *et al* (2017). Penelitian-penelitian tersebut dapat digunakan acuan dalam penelitian penulis, beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut ini.

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis Presiden Guyonan Butet Kartaredjasa” yang dilakukan oleh Sitaresmi (2009). Pada penelitian ini terdapat informasi, pernyataan rasa senang, marah, kesal atau simpati. Sebagai sarana komunikasi yang disampaikan dengan tepat, humor dapat berfungsi bermacam-macam. Penelitian tersebut, dapat dijadikan tinjauan penulis

karena bentuk dan fungsi tindak tutur siswa terdapat kesamaan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif. Adapun dalam penelitian Sita resmi ini menitikberatkan pada sumber datanya, yaitu pada penelitian Resmi menggunakan tindak tutur ekspresif pada wacana humor politik verbal tulis “Prsiden Guyonan” Butet Kartaredjasa. Sedangkan penulis menggunakan tindak tutur ekspresif siswa. Selain itu terdapat perbedaan pada objek yang dikaji.

Penelitian Yuniati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Menolak Bahasa Jawa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sine, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi”. Hasil penelitian Yuniati menunjukkan bahwa dalam penolakan pemakaian bahasa Jawa dalam transaksi jual beli ini berupa penolakan yang menggunakan kalimat imperaktif, deklaratif, dan interogatif. Tuturan ekspresif yang dilakukan Yuniati berupa daya penolakan dan penerimaan transaksi yang dipengaruhi oleh prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama. Adapun yang dilakukan Yunita dengan penulis yaitu adanya prinsip kesopanan dan prinsip kerjasama. Sedangkan dalam penelitian Yuniati dan penulis sama-sama terletak pada beberapa macam kalimat dalam tuturan ekspresif yang dilakukannya.

Anissa (2012) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Nonresmi di Kalangan Guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali”. Anissa tersebut untuk memaparkan bentuk tindak tutur ekspresif dalam wacana tidak resmi guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Serta untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif dalam wacana tidak resmi guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Anissa menemukan bentuk tindak tutur ekspresif dalam wacana yang tidak resmi dikalangan guru SD Kecamatan Banyudono.

Strategi tindak tutur yang digunakan dalam wacana tidak resmi di kalangan guru SD Kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali adalah strategi langsung dan strategi tidak langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anissa, terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Adapun penelitian Anissa menitikberatkan sumber data yang berupa wacana tidak resmi dikalangan guru SD, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada tindak tutur ekspresif peserta didik kepada pendidik.

Dalam penelitian Khasanah (2012) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif di Kalangan anak TK berlatar belakang Budaya Jawa di Kecamatan Polanharjo Klaten”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif di kalangan anak TK berlatar belakang budaya Jawa di Kecamatan Polanharjo Klaten, serta mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif dan komisif di kalangan anak TK berlatar belakang budaya Jawa di Kecamatan Polanharjo Klaten. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pertama, bentuk tuturan ekspresif dan komisif di kalangan anak TK Aisyiyah Janti dan TK Aisyiyah Ponggok sejumlah 20 data tuturan ekspresif dengan maksud kebencian 5%, kesakitan 5%, kesulitan 15%, kekecewaan 5%, menyalahkan 5%, meminta maaf 10%, kegembiraan 15%, kesukaan 15%, memuji 10%, terima kasih 5% dan 10 tuturan komisif dengan maksud ancaman 20%, janji 10%, menawarkan sesuatu 20%, dan penolakan 50%. Kedua adalah strategi tuturan ekspresif dan komisif di kalangan anak TK berlatar belakang budaya Jawa di kecamatan Polanharjo Klaten adalah strategi tuturan ekspresif dan komisif langsung 41% dan tak langsung 59% dengan modus berita, tanya dan perintah. Penelitian Khasanah dengan peneliti sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Akan tetapi,

penelitian Khasanah lebih menitikberatkan pada metode penelitian yang menggunakan metode padan ekstralingual sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian Putro (2012) yang berjudul “Tuturan Ekspresif pada Pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang kajian tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012, karena berdasarkan hasil simak pra peneliti, sebagian besar guru ketika mengucapkan sebuah tuturan berupa tuturan ekspresif. Peneliti menekankan pada tuturan ekspresif seperti, mengucapkan selamat, berterima kasih, memuji, memberikan sanjungan, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, dan sebagainya. Tuturan berikut ini adalah salah satu contoh dari tindak tutur ekspresif yang mengucapkan selamat dan memuji.

(1.a) **Selamat pagi** anak-anak.

(2.b) Tepuk tangan! **Pintar banget**.

Tuturan (1.a) menunjukkan , adanya interaksi antara guru dan siswa pada awal pembelajaran. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat pagi tersebut, secara langsung digunakan oleh guru untuk menyapa murid-murid yang ditemuinya di pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung. Tuturan (2.b) menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut, dapat dijadikan tinjauan peneliti dalam pembelajaran tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian Putro dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tindak tuturan ekspresif. Selain itu, penelitian Putro lebih menitikberatkan pada teknik analisis data, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik analisis data model alir berdasarkan dari pendapat Miles dan Hubermas.

Penelitian Suryatini (2012) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 tahun ajaran 2011/2012, serta untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 tahun ajaran 2011/2012. Pada penelitian Suryatini diperoleh 21 data tuturan ekspresif dengan maksud mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan dan berbelasungkawa pada tuturan guru dan siswa. Serta terdapat strategi tuturan ekspresif langsung dan tak langsung dengan modus berita, tanya dan perintah. Adapun penelitian Suryatini dengan penulis terdapat persamaan yaitu meneliti tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, penelitian Suryatini menitikberatkan pada teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian Suryatini menggunakan metode pembaca markah dan metode padan ekstralingual, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik model alir.

Penelitian mengenai Susmiati (2012) *Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang fungsi tindak tutur ekspresif guru antara lain, fungsi sapaan, fungsi mengungkapkan rasa marah, fungsi menegur, fungsi menyindir, fungsi mengeluh, fungsi menyalahkan, fungsi mengkritik, fungsi mencurigai, fungsi memuji, fungsi mengucapkan selamat, fungsi mengucapkan terima kasih, fungsi mengungkapkan kekecewaan. Dalam penelitian Susmiati tersebut, dapat dijadikan tinjauan peneliti dalam judul “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas

XI dengan Guru Bahasa Indonesia, karena sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Pada penelitian Susmiati menjadikan tuturan guru dan siswa sebagai sumber data, sedangkan pada penelitian penulis hanya menggunakan tuturan siswa.

Penelitian yang dilakukan Cahyono (2013) berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Slogan di Wilayah Kota Surakarta*. Penelitian ini mengidentifikasi mengenai masalah bentuk-bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam slogan di wilayah kota Surakarta. Penelitian ini menghasilkan temuan, penggunaan tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah mengucapkan selamat yang persentasenya 43,66%. Serta penggunaan strategi yang dominan yaitu strategi langsung dengan persentase 100%. Penelitian Cahyono dengan penulis sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian Cahyono menggunakan data slogan, sedangkan data dalam penelitian penulis menggunakan tuturan siswa dengan guru.

Kurniawati (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Tindak tutur Direktif dan Ekspresif Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember dalam jejaring sosial *Facebook*”. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif, serta mendeskripsikan modus tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember dalam jejaring sosial *facebook*. Pada penelitian Kurniawati ditemukan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif (mengungkapkan selamat, mengungkapkan terima kasih, mengungkapkan harapan atau keinginan, mengungkapkan rasa khawatir, mengeluh, meminta maaf, mengungkapkan rasa kesal, mengungkapkan rasa bahagia, dan mengungkapkan sindiran). Pada tindak tutur direktif dan ekspresif terdapat modus deklaratif, modus optatif, modus imperatif, modus interogatif, dan modus desideratif. Penelitian

Kurniawati dengan penulis yaitu memiliki persamaan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Penelitian yang dilakukan Kurniawati meneliti tentang tindak tutur direktif adapun penulis hanya meneliti tindak tutur ekspresif.

Sari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur dan Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau *Nite* di Metro TV Suatu Kajian Pragmatik”. Mendeskripsikan tentang penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam acara Galau *Nite* di Metro TV berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, serta menyindir. Hasil dari penelitian Sari adalah data jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam acara Galau *Nite* di Metro TV. Penelitian tersebut, dapat dijadikan tinjauan peneliti dalam judul bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia pada pembelajaran karena yang diteliti mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Adapun penelitian Sari dengan penulis sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Pada penelitian Sari bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur. Sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif.

Expressive Speech Act Of Judges' Narrative In X-Factor Indonesia Talent Show On Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI): A Pragmatic Study yang diteliti oleh Utami pada tahun 2013. Penelitian ini, cenderung membahas bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dan strategi kesopanan dan substrategis digunakan dalam *X-Factor Indonesia Talent Show* yang disiarkan oleh Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Penelitian tersebut, dapat dijadikan tinjauan penulis dalam judul bentuk dan

fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia pada pembelajaran karena yang diteliti mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif.

Dalam penelitian Wiyata (2013) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran Ke-2 di Metro Tv”. Adapun tujuan penelitian Wasis adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV, kemudian mengidentifikasi strategi tindak tutur ekspresif pada debat calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV. Penelitian Wasis menemukan 74 bentuk tindak tutur ekspresif dengan 16 jenis tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 15 tuturan ekspresif berterima kasih, 7 tuturan ekspresif menyalahkan, 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 4 tuturan ekspresif membanggakan, 4 tuturan ekspresif mengungkapkan harapan, 4 tuturan ekspresif ketidakpuasan, 3 tuturan ekspresif meminta maaf, 3 tuturan ekspresif mengungkapkan keoptimisan, 3 tuturan ekspresif penasaran, 3 tuturan ekspresif ketakjuban, 2 tuturan ekspresif memberi salam, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan keprihatinan, 2 tuturan ekspresif keteguhan tekad, 2 tuturan ekspresif memuji, 2 tuturan ekspresif mengeluh, 2 tuturan ekspresif mengungkapkan kepesimisan, 2 tuturan ekspresif menghormati, 2 tuturan ekspresif marah, 1 tuturan ekspresif mengungkapkan kecintaan, 1 tuturan ekspresif keyakinan, 1 tuturan ekspresif bersyukur, 1 tuturan ekspresif kesombongan, 1 tuturan ekspresif terkejut, 1 tuturan ekspresif kekhawatiran, 1 tuturan ekspresif mencurigai, dan 1 tuturan ekspresif menghargai. Kemudian menemukan strategi tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung. Penelitian Wasis dengan penulis adalah sama-sama meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, teknik analisis

data dalam penelitian Wasis menggunakan metode ekstralingual, sedangkan penulis menggunakan teknik model alir.

Pada penelitian yang diteliti oleh Fitriana (2014) berjudul “Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Stealing home* hati yang terenggut karya Shrlly Woods”. Hasil penelitian yang dilakukan Fitriana telah menemukan analisis tindak tutur 118 data, sedangkan tindak tutur ekspresif terdapat 19 data. Tindak tutur ekspresif diterapkan dalam teknik penerjemahan novel yang dikaji. Pada proses penerjemahan novel digunakan 11 teknik penerjemahan yaitu teknik harfiah, peminjaman murni, reduksi, dan teknik lainnya. Dalam penelitian Fitriana dan penulis sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Adapun penelitian yang diteliti Fitriana lebih menitikberatkan pada objek yang dikaji, sedangkan penelitian yang diteliti penulis lebih menitikberatkan pada peserta didik dan pendidik.

Pada penelitian Rokmawati (2014) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Rubrik “Pembaca Menulis” Surat Kabar Jawa Pos*. Adapun tujuan dari penelitian Rokmawati yaitu untuk menemukan jenis tindak tutur direktif serta modusnya dalam rubrik “Pembaca Menulis”. Dalam penelitian Rokmawati terdapat empat bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam rubrik “Pembaca Menulis”, yaitu tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan rasa terima kasih, tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa kecewa, tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif mengkritik. Adapun modus yang digunakan oleh penulis ketika menyampaikan keluhannya, yaitu modus deklaratif digunakan ketika mengekspresikan rasa terima kasih dan mengungkapkan rasa kecewa, modus obligatif digunakan ketika menyampaikan kritikan, modus interogatif digunakan ketika mengekspresikan rasa

kecewa dan menyalahkan. Penelitian Rokmawati dengan peneliti sama-sama menggunakan metode yang sama, yaitu deskriptif kualitatif. Pada penelitian Rokmawati teknik analisis data terdiri dari lima langkah, yaitu pembacaan data, reduksi data, pengodean, pengklasifikasian, dan penarikan simpulan. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teknik model alir.

Piola (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar kelas VII SMP Negeri 10 Padang*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar kelas VII di SMP Negeri 10 Padang. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar terdiri atas enam tuturan ekspresif, yaitu, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditemukan sebanyak 4 tuturan, tindak tutur ekspresif memberi maaf ditemukan sebanyak 3 tuturan, tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 25 tuturan, tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 11 tuturan, Tindak tutur ekspresif mencaci ditemukan sebanyak 5 tuturan, tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 27 tuturan, tindak tutur ekspresif mengungkapkan belasungkawa ditemukan sebanyak 1 tuturan. Dalam penelitian Piola dengan penulis menggunakan metode yang sama, yaitu deskriptif kualitatif. Akan tetapi, penelitian Piola dengan peneliti lebih menitikberatkan pada Subyek penelitian. Subjek tindak tutur dalam penelitian Piola adalah hanya pendidik. Sedangkan subyek penulis melibatkan pendidik dan peserta didik.

Penelitian yang berjudul *Cateoizin Expressive Speech Acth in the Pragmatically Annotated SPICE Ireland Corpus* di teliti oleh Ronan pada tahun 2015.

Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan ekspresif dalam contoh wacana formal, semi formal, dan informal dalam permasalahan bahasa Inggris Ireland yang diambil dari *SPICE* Ireland. Data permasalahan yang didapat berupa delapan macam yang berbeda dan telah diidentifikasi. Ekspresif yang sering digunakan berupa persetujuan, kesepakatan, kemauan, ketidak sepakatan, permintaan maaf, dan ucapan terima kasih. Ada juga tindak tutur ekspresif yang masih jarang dilakukan yaitu berupa sapaan dan ucapan salam. Penggunaan seruan juga sangat jarang ditemukan. Penelitian Ronan dengan penulis sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Akan tetapi dalam penelitian Ronan lebih menitikberatkan pada tuturanwacana formal, semi formal, dan informal. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada tindak tutur ekspresif peserta didik kepada pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian Syekh (2015) yang berjudul *A Comparative Study of Expressive Speech Acts (Apologies, Complain, and Compliments): A Case Study of Persian Native Speakers and Efl Learners. Modern Journal of Language Teaching Methods Vol. 5 No. 4*. Menghasilkan simpulan bahwasanya penelitian ini dapat dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan penutur Persia dalam menggunakan tindak tutur pada situasi berbeda yang ditunjukkan melalui kompetisi wacana. Adapun penelitian Syekh dengan penulis sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Penelitian Syekh lebih menitikberatkan pada teknik analisis data, pada penelitian Syekh menggunakan *persentase* dan uji *Chi-square*. Sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data model alir berdasarkan dari pendapat Miles dan Hubermas.

Tindak tutur ekspresif dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara 'Golden Ways'* yang diteliti oleh Wulandari dan *et all* (2015). Hasil penelitian

ini berupa lima macam tuturan ekspresif yang dilakukan oleh Mario Teguh juga menggunakan strategi dalam bertutur untuk menarik perhatian para pendengar. Oleh karena itu, konteks situasi yang dilakukan cenderung menggunakan konteks sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan *et all* sama dengan apa yang dianalisis penulis yaitu tuturan ekspresif pada objek yang dipilih. Adapun penelitian yang dilakukan Wulandari dan *et all* menitikberatkan objek yang dikaji yaitu konteks sosial, sedangkan objek yang dikaji penulis yaitu tindak tutur ekspresif peserta didik dengan pendidik.

Penelitian Alfioda (2016) yang berjudul *Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi*. Penelitian Alfioda bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif siswa bahasa Indonesia dalam kegiatan diskusi di kelas VIII SMP Negeri 3 Padang, dan mendeskripsikan strategi bertutur siswa bahasa Indonesia dalam kegiatan diskusi di kelas VIII SMP Negeri 3 Padang. Hasil penelitian Alfioda menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif siswa bahasa Indonesia dalam diskusi di SMPN 3 Padang ada enam bentuk, yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih memohon maaf, memuji, mengkritik, marah, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif yang sering digunakan dalam diskusi adalah mengucapkan terima kasih. Sedangkan strategi bertutur tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa bahasa Indonesia dalam diskusi di SMPN 3 Padang ada empat, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, terus terang dengan kesantunan positif, terus terang dengan kesantunan negatif, dan samar-samar. Strategi bertutur tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Dalam penelitian Alfioda dengan penulis adalah menggunakan

metode yang sama, yaitu deskriptif kualitatif yang sama-sama menjabarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Adapun penelitian Alfioda lebih fokus meneliti strategi bertutur, sedangkan penulishanya fokus meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif.

Dalam penelitian Chamalah (2016) yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatk*. Hasil penelitian ini ditemukan tindak tutur ekspresif berupa kritikan, keluhan, menyalahkan, pujian, ucapan terima kasih, dan sanjungan. Hasil penelitian yang berupa tuturan ekspresif kata pada bak truk diberikan kepada mahasiswa sebagai alternatif dalam pembelajaran tindak tutur. Berikut ini adalah salah satu contoh dari tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu, tindak tutur ekspresif dengan indikator mengkritik ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan dan sebagainya yang ditujukan kepada mitra tuturnya.

Konteks: Kritikan yang ditujukan kepada mitra tutur yang takut terhadap istri, lebih baik menikah lagi saja.

Tuturan: “Wedi Karo Bojo, Kawin Maning Bae”.

Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti takut kepada istri, menikah lagi saja. Hal ini dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur agar jadi suami jangan takut kepada istri. Jika takut kepada istri, lebih baik menikah lagi karena istri seharusnya patuh terhadap suami bukan sebaliknya. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik sebab terdapat kritikan yang ditujukan kepada para suami agar tidak takut kepada istri. Penelitian tersebut dapat di jadikan tinjauan penelitian tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa dengan guru pada pembelajaran

teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang, karena penelitian Chamalah dengan peneliti sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Pada penelitian Chamalah menjadikan tuturan pada bak truk sebagai sumber data. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan tindak tutur ekspresif peserta didik dan pendidik.

Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang* yang diteliti Luvia (2009). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Pembelajaran Vol. 2 no. 2. Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang. Penelitian tersebut dapat dijadikan tinjauan penulis karena penelitian Luvia dan peneliti meneliti tindak tutur ekspresif peserta didik. Pada penelitian Luvia, data dianalisis dengan mentranskripsikan, dan mengklasifikasikan. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teknik analisis data model alir berdasarkan dari pendapat Miles dan Huberman.

Dalam penelitian Nofrita (2016) yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata*. Jurnal Pendidikan Rokania Vol. 1 No. 1. Penelitian ini mendeskripsikan jenis tindak tutur, strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur ekspresif, dan konteks situasi yang mempengaruhi penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian ini adalah pengarang dalam novel PB dan CGD menggunakan tindak tutur ekspresif yang didominasi oleh tindak tutur memuji dan mengkritik untuk mengekspresikan ketidaksetujuan dan dukungan. Pada penelitian Nofrita dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian Nofrita lebih menitikberatkan pada sumber data. Sumber data pada penelitian Nofrita adalah Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea

Hirata. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan tuturan peserta didik dan pendidik.

Penelitian Novitasari (2016) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada *Talk Show* Hitam Putih Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013”. Tujuan Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam episode *question of life* Deddy Corbuzier dan Farah Quinn dalam *talk show* “Hitam Putih” Trans 7 tanggal 11 Oktober 2013. Hasil penelitian Novitasari menemukan jenis tindak tutur direktif yang bersifat meminta, memerintah, menyarankan, dan memaksa. Sedangkan jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa pujian, kritik, penegasan, dan permintaan maaf. Penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian Novitasari yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun penelitian yang dilakukan Novitasari terletak pada data, data yang dipergunakan dalam penelitian Novitasari berupa data tuturan yang terdapat pada video acara *talk show* episode *question of life* Deddy Corbuzier dan Farah Quinn dalam acara *talk show* *Hitam Putih* Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013. Sedangkan pada penelitian penulis data yang digunakan tuturan peserta didik dan pendidik di kelas.

Penelitian Septiani (2016) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam *Talk Show* Indonesia Lawak Klub”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif, dan strategi berbicara digunakan dalam *Talk Show* Indonesia Lawak Klub. Hasil penelitian Septiani menemukan bentuk tindak tutur ekspresif dalam *ILK* ada enam bentuk, yaitu mengucapkan terima kasih, tuturan, mengucapkan, memohon maaf, memuji, mengkritik, dan mempersilahkan. Penelitian Septiani memiliki persamaan dengan penulis karena sama-sama meneliti bentuk dan

fungsi tindak tutur ekspresif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Septiani dengan penelitian penulis terdapat perbedaan yaitu terletak pada data. Data yang dipergunakan dalam penelitian Septiani berupa data tuturan ekspresif yang ada dalam penelitian adalah *TS ILK* di Trans7. Sedangkan pada penelitian penulis, data yang digunakan adalah tuturan peserta didik dan pendidik dikelas.

Dalam penelitian Anjani (2017) yang berjudul “Kajian Tindak Tutur Ekspresif dalam Naskah Drama *Sacuwiling Ati Lan Wengi* karya Suliyanto”. Hasil penelitian tersebut menemukan 21 tindak tutur ekspresif, yaitu mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf, menolak, menyalahkan, menyindir, mengkritik, mengejek, mengeluh, menyetujui, mengungkapkan rasa senang, mengungkapkan rasa bersalah, mengungkapkan rasa gugup, mengungkapkan rasa heran, mengungkapkan rasa iba, mengungkapkan rasa malas, mengungkapkan rasa sedih, mengungkapkan rasa kaget atau terkejut, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa takut, dan mengungkapkan rasa kecewa. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani dengan penulis adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik dan sama-sama memaparkan bentuk dan fungsi tindak tutur. Sumber data yang digunakan Anjani menggunakan naskah drama berjudul *Sacuwiling Ati lan Wengi* karya Suliyanto. Sedangkan dalam penelitian penulis, sumber data yang digunakan adalah tuturan peserta didik dengan pendidik.

Penelitian Basra dan Thoyyibah (2017) dari jurnal yang berjudul *A Speech act Analysis Of Teacher Talk In Clashroom. International Journal of Education*. Vol. 10.No. 1, halaman 73-81”. Menurut penelitian Basra dan Thoyyibah bertujuan untuk

mengetahui klasifikasi tindak tutur digunakan oleh seorang guru saat mengajar. Penelitian Sri Meiweni Basra dan Luthfiyatun Thoyyibah dengan penulis sama-sama meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur. Sumber data pada penelitian Sri Meiweni Basra dan Luthfiyatun Thoyyibah adalah hanya menggunakan tuturan guru. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan tuturan peserta didik dan pendidik.

Dalam penelitian Ekawati (2017) yang berjudul *Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia*. Penelitian terhadap tindak tutur marah bertujuan menghasilkan pola-pola tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif marah dapat dilakukan dengan modus kalimat tidak langsung (kalimat tanya dan berita) serta makna yang implisif dan berfokus kepada orang ketiga. Marah yang ditujukan kepada orang ketiga terealisasi sebagai kesantunan semu atau kesantunan yang tetap terjaga karena kemarahan tidak disampaikan kepada orang ke dua. Pada penelitian ini mendeskripsikan fungsi bahasa interaksional yang mengungkapkan hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi. Penelitian terhadap tindak tutur marah bertujuan menghasilkan pola-pola tindak tutur ekspresif. Penelitian penulis dengan penelitian Ekawati sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Pada penelitian Ekawati, Analisis data dilakukan dengan menjelaskan bentuk penanda sebagai indikator. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teknik analisis data model alir berdasarkan dari pendapat Miles dan Hubermas.

Juleha (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya objek yang

diteliti menuturkan berupa tuturan ekspresif yaitu pujian, ucapan terima kasih, dan kritikan. Pada penelitian Juleha juga dipaparkan semua jenis tuturan yang dilakukan oleh objek asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya fokus dalam tuturan ekspresif. Penelitian Juleha dengan penulis sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif peserta didik.

Penelitian yang berjudul “Prinsip Kesopanan Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama *Koukousei Resutoran* (Kajian Pragmatik)” yang diteliti Maulina (2017). Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Maulina adalah untuk mendeskripsikan makna tindak tutur ekspresif dalam drama *Koukousei Resutoran*, serta mengidentifikasi prinsip kesopanan yang terdapat pada tindak tutur ekspresif dalam drama *Koukousei Resutoran*. Peneliti tersebut menemukan delapan kategori makna tindak tutur ekspresif dalam drama *Koukousei Resutoran*, yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, maafkan, menyalahkan, mengkritik, mengeluh dan mengucapkan selamat. Selain itu, tindak tutur ekspresif dapat disandingkan dengan berbagai strategi kesopanan, baik itu kesopanan positif maupun kesopanan negatif. Penelitian Maulina dengan penulis yaitu mengumpulkan data penelitian dengan teknik simak dan catat dan sama-sama mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Dalam menganalisis data Maulina menggunakan metode padan intralingual, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teknik analisis model alir dari pendapat Miles Hubermas

Tuturan ekspresif dalam Novel “Densha Otoko” Karya Nakanro Hitori menjadi judul penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan *et all* (2017). Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan jenis-jenis tuturan ekspresif dan cara menyampaikannya berupa ucapan terima kasih, kritikan, permohonan maaf, dan ucapan selamat. Penelitian yang

dilakukan Wulandari dan *et all* dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Adapun penelitian Wulandari lebih menitikberatkan dari segi objek yang dikaji yaitu sebuah novel. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu peserta didik dan pendidik.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI kepada guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang ini sudah pernah diteliti dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan penelitian ini yang memfokuskan pada tindak tutur ekspresif siswa terhadap guru bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian lain hanya meneliti tuturan yang ada pada novel, media sosial, dan yang menjadi pembeda lainnya yaitu apa analisis data, sumber data, dan metodenya.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang difokuskan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik, peristiwa tutur, tindak tutur, bentuk tindak tutur ekspresif, fungsi pragmatis tuturan ekspresif, dan teks eksplanasi.

2.2.1 Pragmatik

Berdasarkan pencarian makna yang tidak dapat terlihat dari sebuah tuturan kita harus memiliki banyak pendapat. Pragmatik menjadi kajian yang membuat pembaca menemukan banyak makna yang tidak tertulis atau tidak dapat terlihat, lebih tepatnya dapat membuat mengerti apa yang jelaskan meskipun maksud yang ingin

disampaikan tidak diucapkan oleh penutur. Dalam pendapat yang menjelaskan mengenai pragmtik, salah satunya menurut Yule (2015:188) pada bukunya yang berjudul “Kajian Bahasa” pragmtik adalah kajian tentang makna yang tidak dapat dilihat dan tidak mampu dimengerti maksudnya secara langsung.

Pragmatik menurut Djatmika (2016:12) merupakan hal yang berkaitan dengan penggunaan tuturan dalam interaksi dan mengenai penerimaan maksud tuturan. Selain itu, Jumanto (2017:4) menjelaskan bahwasanya pragmatik merupakan kajian bahasa lisan yang ada disekitar. Tidak hanya sampai pada bahasa atau tuturannya saja, Jumanto juga menyertakan teks tulisan yang digunakan di dalam berkomunikasi sosial bahkan global menjadi kajian pragmatik. Adapun untuk lebih jelasnya pragmatik merupakan bidang keilmuan yang mengacu dari hasil tuturan yang digunakan dalam interaksinya kepada sosial dan penangkapan makna dari tuturan yang dilakukan. Bahkan penangkapan makna yang dapat menarik respon dari penerima tuturan.

Tindakan-tindakan bahasa terkadang diikuti penutur pada tuturan yang sedang diucapkan atau dituturkan. Hal tersebut, dapat digunakan penutur sebagai penambahan atau penekanan pada tuturan yang diucapkan. Pernyataan tersebut dapat dikatakan tindak tutur karena adanya kesertaan tindakan bahasa dalam tuturan yang disampaikan. Djajasudarma (2012:72) menjelaskan bahwasanya tindak tutur itu memiliki tiga macam dalam penggunaannya. Tindak tutur tersebut meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan hasil tuturan yang mengandung rujukan makna. Lalu ilokusi merupakan tuturan yang berupa pernyataan, janji, perintah, dan yang lainnya. Kemudian perlokusi sebagai tuturan yang mampu memberikan pengaruh pada mitranya.

Menurut dari beberapa ahli dikatakan bahwasannya tindak tutur adalah tuturan yang diungkapkan oleh penutur sebagai tindakan yang telah ia lakukan. Pendapat tersebut dikatakan oleh Yule (2015:196). Oleh karena itu, seorang penutur dapat menuturkan sebuah ucapan untuk bisa dimengerti oleh mitra tuturnya dari tindakan yang telah dilakukan penutur.

Djajasudarma (2012:7) menjelaskan bahwa tindak tutur memiliki pembagian fungsi umum yang meliputi asertif, derektif, ekspesif, komisif, deklaratif, dan representatif. Setiap pembagian mempunyai fungsi dari yang satu dengan yang lainnya. Pada asertif berfungsi sebagai ungkapan pernyataan atau penegasan. Derektif berfungsi kata perintah untuk orang lain. Sedangkan ekspresif sebagai bukti apa yang dirasakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Lalu komisif sebagai pengikat terhadap tindakan dari tuturan. Deklaratif memiliki fungsi mengubah dunia menjadi tuturan. Sedangkan tuturan representatif sebagai tuturan yang diyakini oleh penutur.

Menurut Verhaar (1996:14) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacauan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan. Selain Verhaar, Purwo (1990:16) mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks.

2.2.2 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur (*Speech Event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, didalam tempat, waktu dan situasi tertentu

(Chaer dan Agustina dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut, peristiwa tutur terjadi pada situasi tutur tertentu. Situasi tutur yang dimaksud adalah situasi yang melahirkan tuturan.

Menurut Hymes dalam Rustono (1999:21-22) dalam peristiwa tutur ada sejumlah faktor yang menandai keberadaan peristiwa itu, yaitu (1) *setting* atau *scene* tempat dan suasana peristiwa tutur; (2) *participant*, yaitu penutur, mitra tutur, atau pihak lain, (3) *endatau* tujuan, (4) *act*, yaitu tindakan yang dilakukan penutur di dalam peristiwa tutur, (5) *key*, yaitu nada suara dan ragam bahasa yang digunakan di dalam mengekspresikan tuturan dan ciri mengekspresikannya, (6) *instrument*, yaitu alat atau tulis, melalui telepon atau bersemuka, (7) *norm* atau norma, yaitu aturan permainan yang harus ditaati oleh setiap peserta tutur dan (8) *genre*, yaitu jenis kegiatan seperti wawancara, diskusi, kampanye, dan sebagainya. Konfigurasi fonem awal nama kedelapan faktor itu membentuk kata *speaking*. Selanjutnya Hymes dalam Rustono mengemukakan bahwa ciri-ciri konteks itu mencakup delapan hal. Kedelapan ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah penutur, mitra tutur, topik tuturan, waktu dan tempat bertutur, saluran atau media, kode (dialek atau gaya), amanat atau pesan, dan peristiwa atau kejadian.

2.2.3 Tindak Tutur

Tindak tutur atau tindak ujar dalam aktivitas menuturkan atau mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu (Rustono 1999: 33). Sejalan dengan Rustono, Yule (1996) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Sedangkan Cohen (dalam Hornberger dan Mc Kay (1996) mendefinisikan tindak tutur

sebagai sebuah kesatuan fungsional dalam komunikasi. Dalam pragmatik, tindak tutur bersifat pokok. Tindak tutur merupakan dasar bagian analisis topik-topik pragmatik lain seperti pranggapan, perikutan, implikatur, percakapan, prinsip kerjasama, prinsip kesatuan, dan lain-lain.

Menurut Leech (1994:4) menyatakan bahwasanya dalam tindak tutur mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai berikut produk tindak verbal. Sedangkan menurut Chaer (Rohmadi, 2004: 29) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Sedangkan menurut Searle (1983) dalam Rahardi (2003: 72), tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

2.2.4 Jenis Tindak Tutur

Sehubungan dengan pengertian tindak tutur tersebut, tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999: 39). Kelima jenis itu adalah tindak tutur *representatif*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, dan *deklarasi*. Berikut penjelasan kelimanya.

1) Representatif

Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur *asertif*. Berikut ini yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi. Contoh jenis tuturan ini adalah “Adik selalu unggul di kelasnya”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkan itu memang fakta dan dapat dibuktikan di lapangan bahwa si adik rajin belajar dan selalu mendapatkan peringkat pertama di kelasnya. Contoh yang lain adalah “Tim sepak bola andalanku menang telak”, “Bapak Gubernur meresmikan gedung baru ini”.

2) Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur *impositif*. Tuturan jenis ini yang termasuk ke dalam tindak tutur antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba. Contohnya adalah “Bantu aku memperbaiki tugas ini”. Contoh tersebut termasuk ke dalam tindak tutur jenis direktif sebab tuturan itu dituturkan dimaksudkan penuturnya agar melakukan tindakan yang sesuai dengan tuturannya untuk membantu memperbaiki tugas. Indikator dari tuturan direktif adalah

adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut.

3) Ekspresif

Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur *evaluative*. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik. Tuturan “Sudah kerja keras mencari uang, tetap saja hasilnya tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang dituturkannya, yaitu usaha mencari uang yang hasilnya selalu tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Contoh tuturan lain adalah “Pertanyaanmu bagus sekali” (memuji).

4) Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, dan menyatakan kesanggupan. Contoh tindak tutur komisif kesanggupan adalah “Saya sanggup melaksanakan amanah ini dengan baik”. Tuturan itu mengikat penuturnya untuk melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal ini membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhi apa yang telah dituturkannya. Contoh tuturan yang lain adalah “Besok saya akan datang ke pameran lukisan Anda”, “Jika sore nanti hujan, aku tidak jadi berangkat ke Solo”.

5) Deklarasi

Tindak tutur deklarası merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah *isbati*. Dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan.

2.2.5 Tindak Tutur Ekspresif

Djarmika (2016:18) memperjelas teori yang mengenai tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur dari keadaan emosionalnya yang merupakan tuturan ekspresif. Jumanto (2017:69) menjelaskan mengenai suatu tindak tutur ekspresif yaitu tuturan yang menunjukkan perasaan atau sikap penuturnya. Tindak tutur merupakan cerminan dari pernyataan psikologis yang menyangkut pada pengalaman penutur. Oleh karena itu, sesuai dengan cerminan psikologis yang menyangkut pada pengalaman penutur, tuturan yang dipakai sebagai tindak ekspresif adalah penyesuaian pada kata-kata perasaannya penutur sendiri.

Djajasudarma (2012:74) mengungkapkan pendapat mengenai tuturan yang menyatakan suatu perasaan kepada mitra tuturnya. Yule (2014:74) menambahkan bahwasanya tuturan itu bukan hanya menyatakan perasaan sikap, namun juga mampu mencerminkan pernyataan psikologis penutur.

Penutur akan mengungkapkan perasaan sesuai keadaannya dengan kosa kata yang ada dibenaknya untuk sebuah tuturan ekspresif yang dilakukan seorang penutur tersebut. Perasaan penutur yang diungkapkan sebagai tuturan ekspresif dapat

dipengaruhi beberapa permasalahan yang ada. Permasalahan yang datang dari diri sendiri dan dari luar diri penutur dapat mempengaruhi psikologis penutur sehingga seorang penutur mampu menyatakan isi perasaan sesuai keadaannya. Tuturan ekspresif sering kali memakai kata kerja yang berupa ucapan terima kasih, kata hinaan, permintaan maaf, salam, pujian, menyalahkan dan sebagainya sebagai bentuk perwakilan perasaan penutur sebagai tindak tutur ekspresif.

Jamilatun (2011) memaparkan bahwa fungsi tuturan ekspresif dapat digolongkan menjadi 43 jenis. Tindak tutur ekspresif yang meliputi tuturan memprotes, kritikan, dukungan, persetujuan, sindiran, menyayangkan, ucapan terima kasih, keluhan, membenarkan, pujian, mencurigai, permintaan maaf mengklarifikasi, ungkapan rasa iba, rasa bangga, rasa salut, rasa malu, rasa kecewa, rasa jengkel, rasa prihatin, ketidaksetujuan, rasa heran, rasa khawatir, rasa tidak peduli, rasa yakin, rasa bingung, rasa sakit hati, rasa sedih, rasa syukur, ucapan selamat, mengejek, hinaan, penyesalan, menolak, mengevaluasi, berduka cita, dan umpatan.

2.2.6 Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi pragmatis tindak tutur adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antarpener (Rustono 2000:92). Fungsi pragmatis yang menunjang terjadinya tuturan antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah fungsi pragmatis ekspresif.

Dalam penelitian Rustono (2000:106) menjelaskan fungsi pragmatis ekspresif mempunyai subfungsi sebagai berikut.

- 1) Fungsi memuji, merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologi yang dimaksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan tuturan memuji.
- 2) Fungsi mengucapkan terima kasih, merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan mengucapkan terima kasih.
- 3) Fungsi mengkritik, merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan cara mengkritik.
- 4) Fungsi mengeluh, merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dalam tuturan mengeluh.
- 5) Fungsi menyalahkan, merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dalam tuturan menyalahkan.
- 6) Fungsi mengucapkan selamat merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan tuturan mengucapkan selamat.
- 7) Fungsi menyanjung, merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk mengekspresikan sikap psikologis yang dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi dengan sanjungan.

2.2.7 Teks Eksplanasi

1) Pengertian Teks Eksplanasi

Mahsun (2013:189) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang tersusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi atau penutup.

2) Ciri – Ciri Teks Eksplanasi

Cirri-ciri khusus yang terdapat pada teks eksplanasi yaitu terdapat struktur pernyataan umum, deretan, penjelas, interpretasi. Memuat informasi berdasarkan fakta, dan bersifat aktual yang memuat informasi bersifat keilmuan.

3) Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Mashun (2014) terdapat beberapa struktur pembangun Teks Eksplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi atau penutup. Pernyataan umum berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi. Deretan penjelas berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi. Interpretasi berisi teks penutup yang bersifat pilihan bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

4) **Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

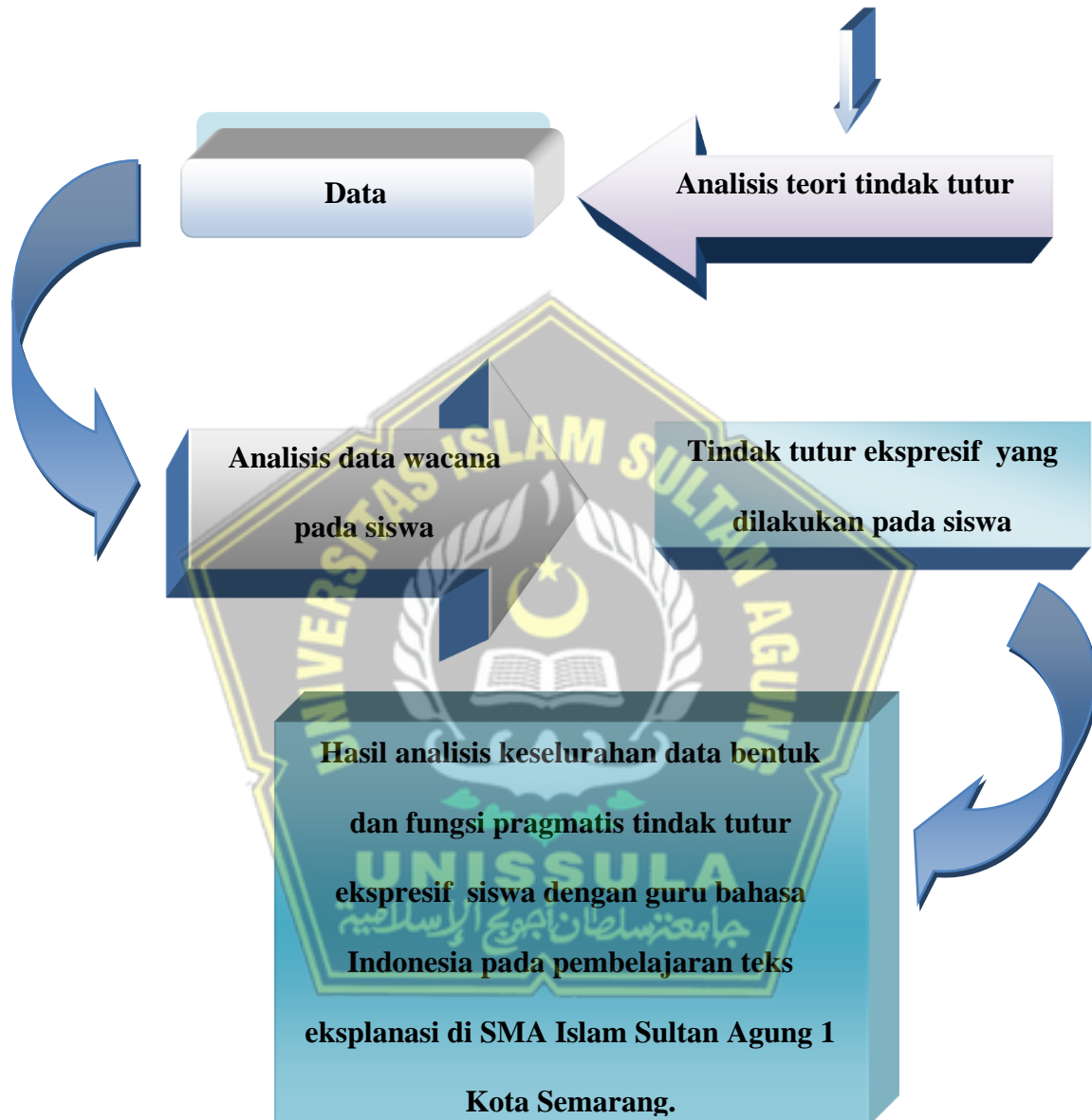
Dalam teks eksplanasi juga mengandung kaidah kebahasaan yaitu, fokus pada hal umum (*generic*), bukan partisipan manusia, menggunakan istilah ilmiah, lebih banyak menggunakan *verba material* dan *verba relasional* (kata kerja aktif), menggunakan konjungsi waktu dan kausal, menggunakan kalimat pasif, teks eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas X1 dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Sultan Agung 1 Kota Semarang. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat kerangka berpikir. Berikut ini kerangka berpikir yang dapat digambarkan.

Bagan Kerangka Pikir

Bentuk dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Ekspresif siswa dengan Guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.



Gambar 1. Kerangka Pikiran Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:6) bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan,

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian pragmatik, pendekatan pragmatik lebih memfokuskan pada analisa tindak tutur ekspresif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, mukhtar (2013) menjelaskan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menemukan sebuah teori atau pengetahuan terhadap penelitian pada waktu tertentu. Dalam metode deskriptif kualitatif ini memaparkan data dari apa yang sedang dikaji berupa tulisan. Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa catatan, rekaman, dan video.

3.1.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk dan fungsi pragmatik tindak tutur ekspresif kelas XI guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari percakapan siswa kelas XI kepada guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Data merupakan kumpulan informasi penelitian yang diperoleh dari pengamatan yang berupa angka-angka atau lambang-lambang dan digunakan untuk keterangan, bukti atau fakta tentang suatu kenyataan yang masih mentah (original) yang belum diolah.

Menurut Sugiyono (2012:139) sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer menjelaskan sumber primer adalah sebagai berikut, “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut, “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi data tuturan dan data catatan di kelas. Data tuturan ekspresif siswa yang berupa tuturan, sedangkan data catatan lapangan berisi data catatan deskriptif dan peninjauan kembali.

3.1.2 Instrumen Data

Pada proses meneliti diterapkan prinsip penelitian, merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur. Dalam melakukan pengukuran alat yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah instrument data. Instrument data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam hal kegiatan untuk mengumpulkan data dan tujuan supaya kegiatan yang dilakukan lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2000:134). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konteks tindak tutur ekspresif siswa terhadap guru bahasa Indonesia.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian bentuk-bentuk dan fungsi pragmatik tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang ini menggunakan teknik observasi, perekaman, simak, dan catat.

3.1.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model alir dari pendapat Miles dan Huberman (dalam Djama'an Satori, 2011).

Analisis ini mencakup empat tahap yaitu,

- 1 Pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, perekaman.
- 2 Reduksi dengan cara mengklasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah.
- 3 Penyajian data, yaitu data yang disajikan mengenai tindak tutur ekspresif siswa pada guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian tuturan tersebut dituangkan didalam bentuk tulisan yang berupa catatan melalui tuturan siswa.
- 4 Penarikan kesimpulan, yaitu mengenai klarifikasi data tuturan mengenai tindak tutur ekspresif siswa terhadap guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil pemerolehan data yang telah di analisis sesuai dengan rumusan masalah yang mencakup bentuk tindak tutur dan fungsi pragmatis tuturan ekspresif. Data deskriptif yang diperoleh adalah bentuk dan fungsi tindak tutur siswa kelas XI kepada guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Berikut pemaparan hasil penelitian ini.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Bentuk-Bentuk dan fungsi Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang

Pada penelitian tindak tutur ekspresi siswa dengan guru tersebut, penulis menemukan 3 macam bentuk tindak tutur ekspresif diantaranya bentuk tindak tutur ekspresif tanggapan. Bentuk tindak tutur tanggapan adalah tindak tutur yang berisi komentar tentang suatu hal. Dalam bentuk tindak tutur tanggapan ditemukan 8 fungsi tuturan ekspresif.

Bentuk tuturan ekspresif berikutnya yaitu bentuk kekecewaan. Bentuk kekecewaan adalah kecilnya hati atau tidak terkabulnya suatu keinginan. Pada bentuk tindak tutur ekspresif kekecewaan menghasilkan 4 fungsi tuturan ekspresif.

Kemudian pada bentuk ekspresif ke tiga yaitu kegembiraan adalah kesenangan hati atau perasaan senang. Bentuk kegembiraan tersebut menghasilkan 3 fungsi tuturan ekspresif.

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa macam fungsi tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif ini ditemukan ketika pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan siswa terhadap guru bahasa Indonesia ketika pembelajaran teks eksplanasi dimulai. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung ditemukan beberapa macam fungsi tindak tutur ekspresif diantaranya sebagai berikut

fungsi tindak tutur ekspresif memohon maaf menghasilkan 9 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat menghasilkan 2 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif terkejut menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif rasa penasaran menghasilkan 2 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif menyetujui menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif menghormati menghasilkan 3 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif marah menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif malas menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif kecewa menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif membanggakan menghasilkan 1 data tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif memebujuk menghasilkan 1 data tuturan

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bentuk-bentuk dan fungsi Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas XI dengan Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang

Dari 33 datatuturan ekspresif yang dianalisis menghasilkan 3 bentuk tuturan ekspresif dan 15 fungsi tuturan ekspresif.

4.2.1.1 Bentuk Tanggapan

Tanggapan merupakan bentuk ucapan komentar atau kritikan. Bentuk tanggapan ini ditemukan yang berupa mohon maaf ada 9 data tuturan, mengkritik 1 data, terkejut 3 data, rasa penasaran 2 data, menyetujui 1 data, menghormati 3 data, malas 1 data, dan membujuk 1 data.

4.2.1.1.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memohon Maaf

Tuturan ekspresif memohon yang berfungsi memohon maaf ini, bentuk tuturan yang dilakukan penutur sebagai rasa penyesalan yang telah dilakukan. Tuturan meminta maaf ini menghasilkan 9 data tuturan. Data tuturan tersebut di antaranya.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang berfungsi untuk memohon maaf. Siswa tersebut memohon maaf kepada guru sebelum berpendapat, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Siswa :**“Maaf bu, yang di belakang berbicara terus.”**

Tindak tutur pertama diucapkan siswa yang diajukan kepada guru. Ujaran penutur dengan maksud menakut-nakuti siswa yang berbicara dan bercanda. Penutur berharap setelah siswa yang berbicara merasa ketakutan akan berhenti bicara. Pada saat

pembelajaran dimulai ada siswa yang sedang asik berbicara sendiri. Kemudian ada salah satu siswa yang melaporkan temannya yang sedang ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Ungkapan memohon maaf yang dilakukan siswa dengan guru dapat di lihat saat siswa memberi tahu guru kalau ada siswa ramai.

Tuturan (2)

Tuturan ekspresif yang berfungsi untuk memohon maaf. Pada saat memulai pelajaran ada siswa yang meminta maaf karena ada temannya yang berpakaian tidak rapi. Hal tersebut dapat di lihat pada tuturan sebagai berikut.

Siswa : **“Mohon maaf Bu, itu bajunya keluar.”**

Konteks tuturan pada data ke dua yang disampaikan siswa kepada guru yang diujarkan dengan maksud melaporkan salah satu siswa yang bajunya sengaja dikeluarkan. Tuturan yang diucapkan siswa tersebut berupa tuturan ekspresif yang berfungsi sebagai ungkapan memohon maaf. Dalam tuturan tersebut sebelum siswa memberitahu bahwa ada teman yang bajunya keluar, siswa mengucapkan kata mohon maaf kepada guru.

Tuturan (3)

Bentuk tindak tutur meminta maaf juga dapat di lihat pada data tuturan ke tiga. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat di lihat pada tuturan siswa sebagai berikut.

Siswa : **“Maaf saya ingin bertanya, sebutkan bagian yang....?”**

Pada data tuturan ke tiga yang diucapkan oleh peserta didik, tuturan ekspresif yang berfungsi memohon maaf tersebut terdapat pada ungkapan “Maaf saya ingin bertanya, sebutkan bagian yang ...?”. Tuturan tersebut merupakan suatu penanda dari

tuturan yang berfungsi memohon maaf. Fungsi memohon maaf itu diujarkan dengan maksud untuk menanyakan setelah guru mempersilahkan bertanya untuk kelompok yang sedang presentasi. Pada saat pembelajaran ada siswa yang mengutarakan pendapat dengan cara memohon maaf sebelum mengajukan pertanyaan.

Tuturan (4)

Tuturan ekspresif yang berfungsi memohon maaf ini, pada saat pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa yang membeberitahu guru, ketika temannya asik berbicara saat jam pelajaran berlangsung. Tuturan yang berupa memohon maaf dapat dilihat pada ujaran siswa sebagai berikut.

Siswa :**“Maaf bu, yang di belakang berbicara terus.”**

Konteks data tuturan (4) mengucapkan dengan maksud menakut-nakuti siswa yang berbicara dan bercanda. Penutur berharap setelah siswa yang berbicara merasa ketakutan akan berhenti bicara. Tuturan ekspresif memohon maaf pada data tuturan ke empat terdapat pada tuturan peserta didik yang mengatakan “Maaf bu yang dibelakang berbicara terus”. Tuturan tersebut dapat digunakan sebagai penanda dari tuturan yang berfungsi meminta maaf.

Tuturan (5)

Dalam bentuk tuturan meminta maaf yang ke lima, terjadi pada saat siswa datang terlambat ke sekolah saat pembelajaran teks eksplanasi. Tuturan ekspresif yang berfungsi meminta maaf dapat dilihat pada tuturan siswa dengan gurusebagai berikut.

Siswa : **“Maaf bu saya datang terlambat.”**

Guru : “Ya tidak apa-apa, silahkan duduk.”

Tuturan pada data ke lima yang diucapkan oleh siswa menyampaikan memohon maaf dengan maksud memohon maaf. Tuturan siswa yang bisa menjadi penanda terdapat pada tuturan “Maaf bu saya datang terlambat”. Maksud tuturan tersebut berfungsi untuk meminta maaf kepada guru bahasa Indonesia karena keterlambatannya datang ke sekolah. Hal tersebut membuat siswa meminta maaf atas kesalahannya yang tidak tepat waktu.

Tuturan (6)

Pada konteks tuturan ekspresif data (6) yang berfungsi memohon maaf memiliki makna bahwa siswa tersebut mengucapkan kata maaf saat memberi tahu guru ketika ada baju temanya yang keluar. Tuturan terjadi pada saat salah satu kelompok hendak menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Guru : “Silahkan kelompok 2 maju.”

Siswa : “*Mohon maaf* Bu, itu bajunya keluar.”

Tuturan yang terjadi pada data ke enam yang dilakukan oleh siswa kepada guru bertujuan memberitahu bahwa ada siswa yang bajunya keluar. Maksud tuturan tersebut, berfungsi untuk menyindir siswa lainnya yang bajunya tidak rapi dan berantakan. Pada tuturan ekspresif ‘memohon maaf’ terdapat pada tuturan siswa dan guru yang mengatakan “Mohon maaf bu, itu bajunya keluar”. Tuturan tersebut sebagai penanda dari tuturan yang berfungsi memohon maaf. Adanya tuturan tersebut siswa memohon maaf karena sudah memotong pembicaraan guru untuk memberi tahu kalau ada baju temanya yang keluar.

Tuturan (7)

Bentuk tuturan memohon maaf juga terdapat pada data tuturan (7). Tuturan terjadi pada saat salah satu kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya dan guru mempersilahkan kelompok lain menanggapi ataupun bertanya. Tuturan ekspresif memohon maaf sebagai berikut.

Guru : yang mau bertanya silahkan bertanya untuk kelompok satu.

Siswa : “**Maaf** saya ingin bertanya, sebutkan bagian yang.....?”

Pada konteks tuturan yang ke tujuh, siswa mengungkapkan memohon maaf saat ingin bertanya bagian yang tidak maksud. Maksud tuturan tersebut, berfungsi untuk menyampaikan pertanyaan. Hal tersebut terdapat pada fungsi memohon maaf sebagai berikut “Maaf saya ingin bertanya, sebutkan bagian yang. . .?”. Konteks tuturan tersebut dapat dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi memohon maaf. Adanya tuturan tersebut terjadi saat siswamemohon maaf ketika ingin bertanya kepada guru tentang bagian yang tidak paham.

Tuturan (8)

Fungsi memohon maaf juga ditemukan pada data (8). Tuturan terjadi pada saat pemaparan hasil diskusi berlangsung dengan kondisi kelas sangat ramai. Tuturan yang berfungsi memohon maaf sebagai berikut.

Siswa : “**Maaf Bu**, yang di belakang berbicara terus.”

Tuturan pada data ke delapan peserta didik mengungkapkan maaf kepada guru karena siswa yang dibelakang bicara terus. Maksud tuturan tersebut berfungsi sebelum memberitahu ke guru siswa mengucapkan rasa maaf karena ada temannya yang ramai sendiri. Tuturan ekspresif yang berfungsi memohon maaf tersebut terdapat pada tuturan

“Maaf bu, yang dibelakang bicara terus”. Tuturan yang dilakukan siswa itu bisa dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi memohon maaf. Tuturan tersebut terjadi karena siswa merasa terganggu oleh temanya yang bicara sendiri. Oleh karena itu siswa memohon maaf memberitahukan kepada guru karena ada temanya yang dibelakang bicara sendiri.

Tuturan (9)

Fungsi tuturan ekspresif memohon maaf juga terdapat pada data (9) yang dilakukan siswa dengan guru. Tuturan pada saat salah satu siswa ditegur guru dalam pembelajaran diskusi di kelas yang ramai. Tuturan yang berfungsi memohon maaf yang ditemukan di data (9) sebagai berikut.

Guru: “Nadia, jangan ramai sendiri !”

Siswa: “Iya bu, maaf bu.”

Pada tuturan ke Sembilan yang dilakukan oleh siswa mengungkapkan memohon maaf kepada guru. Maksud tuturan tersebut berfungsi untuk mengarahkan siswa yang telah ramai pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Sehingga siswa meminta maaf kepada guru karena kesalahannya yang sudah asik berbicara dengan teman-temannya. Tuturan yang terdapat pada siswa yang mengatakan “iya bu, maaf bu”. Tuturan tersebut bisa dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi memohon maaf. Sehingga dengan adanya tuturan tersebut siswa memohon maaf siswa karena ramai sendiri.

4.2.1.1.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Dalam tindak tutur mengkritik menemukan 1 data yang dilakukan siswa dengan guru bahasa Indonesia pada saat pembelajaran.

Tuturan (1)

Fungsi tuturan ekspresif yang terdapat pada data (10) yang dilakukan siswa kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Tuturan terjadi pada saat guru hendak menghampiri salah satu kelompok yang sedang berdiskusi untuk memeriksa proses diskusi kelompok tersebut. Tuturan ekspresif yang berfungsi mengkritik ini sebagai berikut.

Siswa :“Ya Allah Bu, ibunya itu duduk saja, ndak usah kesini.”

Tuturan pada data (10) yang diucapkan siswa kepada guru merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi mengkritik. Maksud tuturan tersebut berfungsi untuk mengkritik guru yang hendak menghampiri siswa. Tuturan ekspresif mengkritik terdapat pada tuturan siswa yang mengucapkan “Ya Allah Bu, ibunya itu duduk saja, ndak usah kesini”. Tuturan tersebut dapat dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi mengkritik. Dalam tuturan tersebut siswa mengkritik guru untuk duduk saja .

4.2.1.1.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Terkejut

Terkejut adalah suatu perasaan atau kondisi emosi sesaat yang disebabkan oleh timbulnya peristiwa yang tidak disangka. Hal tersebut dapat kita jumpai saat pembelajaran berlangsung. Fungsi tindak tutur ekspresif terkejut menghasilkan 3 data tuturan yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Bentuk tuturan pada data (11) yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tuturan yang dilakukan siswa yang mengungkapkan rasa terkejut. Hal tersebut terjadi pada proses tanya jawab berlangsung. Tuturan ekspresif rasa terkejut dapat diucapkan siswa sebagai berikut.

Guru : “ Sudah ketemu jawabanya?”

Siswa : “ **Hah !**, sudah Bu.”

Pada data tuturan ke (11) yang disampaikan siswa kepada guru saat pelajaran berlangsung. Pada tuturan tersebut berfungsi mengungkapkan rasa terkejut, ketika siswa ditanya tentang jawabanya, siswa mengekspresikan dengan wajah terkejut. Tuturan ekspresif terkejut terdapat pada tuturan peserta didik yang mengatakan “Hah !”. Dari tuturan tersebut dapat dijadikan penanda tuturan yang berfungsi terkejut. Maka dari ungkapan “Hah” tersebut menunjukkan ekspresi siswa yang terkejut ketika siswa ditanya guru soal jawabanya. Oleh sebab itu siswa merasa terkejut ketika guru bertanya.

Tuturan (2)

Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada data tuturan (12) terjadi ketika proses tanya jawab berlangsung, ada salah satu siswa yang ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Tuturan ekspresif yang berfungsi terkejut ini sebagai berikut.

Guru : “Ada yang bisa menyebutkan?”

Siswa : “**Menyebutkan bagaimana buk?**”

Konteks tuturan pada data (12) tersebut berfungsi untuk menunjukkan sikap terkejut ketika peserta didik disuruh menyebutkan teks eksplanasi. Tuturan ekspresif terkejut terdapat pada tuturan siswa yang mengatakan “menyebutkan bagaimana buk?”. Dari tuturan tersebut siswa merasa terkejut ketika ditanya guru pada saat pembelajaran berlangsung. Tuturan tersebut merupakan penanda dari tuturan yang berfungsi terkejut.

Tuturan (3)

Tuturan ekspresif yang berfungsi terkejut selanjutnya terdapat pada data tuturan (13) tuturan terjadi ketika guru mengadakan ulangan mendadak. Tuturan ekspresif yang berfungsi terkejut sebagai berikut.

Guru : “Hari ini ulangan teks eksplanasi ya!”

Siswa : “Lho... kok mendadak bu?.”

Tuturan pada data ke (13) yang di lakukan oleh siswa kepada guru saat pembelajaran akan berlangsung. Maksud tuturan tersebut berfungsi menunjukkan sikap terkejut siswa karena ada ulangan mendadak. Mendengar ada ulangan mendadak membuat siswa berbicara sendiri karena kebingungan. Tuturan ekspresif terkejut terdapat pada tuturan siswa yang mengatakan “Lho . . kok mendadak bu ?”. Bentuk tuturan ekspresif tersebut merupakan penanda dari tuturan yang berfungsi rasa terkejut siswa kepada guru. Adanya tuturan tersebut terjadi ketika siswa mengatakan “Lho . . kok mendadak bu ?” menunjukkan saat siswa terkejut ketika pendidik mengadakan ulangan yang mendadak.

4.2.1.1.4 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Rasa Penasaran

Rasa penasaran adalah rasa ingin mengetahui sesuatu yang ingin diketahui, baik itu sesuatu yang nyata ataupun tidak nyata. Fungsi tindak tutur ekspresif penasaran ini menghasilkan 2 data tuturan yang dilakukan siswa dengan guru bahasa Indonesia pada saat pelajaran berlangsung, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang berfungsi rasa penasaran ini terdapat pada data (14) terjadi ketika siswa menanyakan hasil ulangnya sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Tuturan yang berupa rasa penasaran dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Siswa : “Bu, ulangnya dibagi dong, kami penasaran.”

Bentuk tuturan yang disampaikan siswa tersebut menunjukkan rasa penasaran siswa akan hasil ulangan pada pembelajaran teks eksplanasi. Tuturan ekspresif penasaran terdapat pada tuturan “Bu, ulangnya dibagi dong, kami penasaran” tuturan tersebut bisa dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi rasa penasaran oleh siswa. Dari tuturan “Bu, ulangnya dibagi dong, kami penasaran” menunjukkan bahwa siswa penasaran dengan hasil ulangnya.

Tuturan (2)

Tuturan ekspresif yang berfungsi rasa penasaran pada data ke (15) terjadi saat siswa diminta untuk membuat teks eksplanasi. Tuturan yang berupa rasa penasaran ini dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Siswa : “ Bu, *searching* ya?”

Guru : “ Boleh mencari referensi di internet, tapi jangan copas melainkan hanya untuk referensi saja.

Konteks tuturan yang disampaikan siswa kepada guru tersebut berfungsi untuk menunjukkan rasa penasaran siswa saat diminta membuat teks eksplanasi.

4.2.1.1.5 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyetujui

Menyetujui adalah menyatakan setuju dalam mengutarakan pendapat atau kesepakatan antara penutur dengan mitra tutur. Fungsi tindak tutur ekspresif menyetujui menghasilkan 1 data tuturan yang dilakukan siswa dengan guru, yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Fungsi tuturan ekspresif menyetujui yang terdapat pada tuturan (16) terjadi saat guru mengarahkan siswa pada kegiatan diskusi kelompok. Tuturan yang berfungsi menyetujui terdapat pada tuturan siswa dengan guru sebagai berikut.

Siswa : “ **Maksudnya dijelaskan keteman-teman sesuai yang saya sentuh ya bu?**”

Guru : “ Iya tidak apa-apa, tapi sesuai dngan paragraf satunya”. “ Isinya apa ya?”

Bentuk tuturan pada data (16) disampaikan oleh siswa dengan guru ketika pelajaran sedang berlangsung, saat peserta didik bertanya “Maksudnya dijelaskan keteman-teman sesuai yang saya sentuh ya bu ?” dan guru menjawab “Iya tidak apa-apa, tapi sesuai dengan paragraf satunya”. Maksud tuturan tersebut berfungsi menyatakan persetujuan penutur atas tuturan yang disampaikan gurunya. Tuturan ekspresif menyetujui terdapat pada “Iya tidak apa-apa, tapi sesuai dengan paragraf satunya”. Tuturan tersebut merupakan penanda dari tuturan yang berfungsi menyetujui.

4.2.1.1.6 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menghormati

Menghormati adalah menghargai atau rasa sopan seseorang terhadap apa yang ucapkan kepada orang yang diajak berbicara atau berpendapat. Fungsi tindak tutur

ekspresif menghormati ini menghasilkan 3 data tuturan siswa dengan guru. Tuturan siswa dengan guru dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang terdapat pada data (17) tuturan terjadi pada saat presentasi teks eksplanasi sedang berlangsung. Ada salah satu siswa yang hendak ke toilet, sebelum ke toilet siswa meminta izin kepada guru dengan harapan diizinkan oleh guru. Tuturan yang berupa menghormati dapat dilihat sebagai berikut.

Siswa : “ Bu, izin ke toilet ya?”

Guru : “ Ya.”

Tuturan yang terdapat pada data (17) yang diucapkan siswa kepada guru ketika hendak ke toilet. Maksud tuturan siswa tersebut berfungsi untuk menghormati guru yang bermaksud memohon izin meninggalkan kelas, karena ingin ke toilet. Tuturan yang diungkapkan oleh peserta didik merupakan fungsi ekspresif menghormati guru. dalam hal tersebut dapat dilihat pada data tuturan (17) yang mengatakan “Bu, izin ke toilet ya?”. Ungkapan peserta didik kepada pendidik tersebut merupakan penanda dari tuturan ekspresif yang berfungsi menghormati. Pada tuturan tersebut peserta didik menghormati guru atau menghargai guru dengan cara meminta izin ketika hendak ke toilet.

Tuturan (2)

Bentuk tuturan ekspresif menghormati juga terdapat pada data (18) tuturan terjadi pada saat presentasi sedang berlangsung. adapun tuturan tersebut dapat dilihat pada tuturan siswa dengan gurusebagai berikut.

Siswa : “ Bu, izin buang sampah”

Guru : “ Iya itu sekalian.”

Pada data tuturan (18) yang disampaikan siswa kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Maksud tuturan yang berfungsi untuk menghormati siswa untuk memohon izin, karena siswa hendak keluar kelas untuk membuang sampah. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan ekspresif menghormati yang terdapat pada tuturan “Bu, izin buang sampah”. Pernyataan yang dilakukan siswa kepada guru bisa dijadikan penanda fungsi ekspresif menghormati. Adanya permintaan izin siswa membuat guru menyuruh membersihkan sampah yang berserakan di depan meja.

Tuturan (3)

Tuturan ekspresif yang terdapat pada data (19) tuturan terjadi pada saat pendidik membahas hasil presentasi salah satu kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

Siswa : “ Bu, izin ke kamar mandi.”

Guru : “ Iya.”

Kontek tuturan yang disampaikan siswa dengan guru tersebut berfungsi untuk menghormati guru saat siswa memohon izin untuk ke kamar mandi. Tuturan ekspresif yang berfungsi menghormati terdapat pada tuturan siswa yang mengatakan “ Bu izin ke kamar mandi”. Tuturan yang ada pada tindak tutur siswa terdapat guru tersebut dapat dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi menghormati. Hal tersebut terjadi ketika pembelajaran berlangsung, siswa memohon izin kepada guru jika hendak ke kamar mandi.

4.2.1.1.7 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Rasa Malas

Rasa malas adalah suatu kondisi yang dirasakan seseorang ketika menghindari suatu pekerjaan. Rasa malas itu sering dikaitkan dengan dua perilaku, yaitu menunda-nunda dan berdiam diri tanpa melakukan suatu pekerjaan. Fungsi tindak tutur ekspresif rasa malas siswa dengan guru ini menghasilkan 1 data tuturan, yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang terdapat pada data (20) tuturan terjadi pada saat jam pelajaran hampir selesai. Hal tersebut dapat dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

Guru : “ Satu kali lagi ya ?”

Siswa : “ Bu, sudah mau pulang.

Tuturan yang disampaikan oleh siswa dengan guru tersebut bermaksud untuk menunjukkan rasa malas peserta didik ketika guru ingin melanjutkan diskusi. Guru merasa malas saat guru mengajak berdiskusi mengenai teks eksplanasi. Oleh karena itu, siswa banyak yang mengajak pulang karena jam pelajaran akan selesai. Tuturan ekspresif yang berfungsi rasa malas ini terdapat pada data tuturan (20). Tuturan ekspresif rasa malas yang terdapat pada tuturan siswa yaitu terletak pada tuturan “Bu, sudah pulang”. Tuturan tersebut bisa dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi ungkapan rasa malas.

4.2.1.1.8 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Membujuk

Membujuk adalah berusaha menyakinkan seseorang supaya seseorang lunak hatinya dan sabar menunggu sesuatu. Membujuk juga dapat dilakukan dengan cara menyakini seseorang dengan kata-kata manis supaya orang yang diajak bicara bisa

percaya. Fungsi tindak tutur ekspresif membujuk ini menghasilkan 1 data tuturan. Hal tersebut dapat dilihat tuturan siswa dengan guru sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan (21) tuturan terjadi pada saat guru sedang memeriksa proses pembuatan teks eksplanasi ke kelompok siswa. Ada salah satu siswa yang membujuk guru supaya tidak mengikat kursi sendiri dan siswa berusaha membujuk guru untuk duduk saja.

Siswa : “Ibunya duduk aja, nanti saya antar”.

Konteks tuturan yang di sampaikan siswa terdapat pada data tuturan (21) tuturan tersebut berfungsi untuk membujuk guru, supaya guru berkenan untuk duduk di kursi. Sehingga guru tidak mengikat kursi sendiri saat menanggapi suatu pertanyaan siswa. Tuturan ekspresif yang berfungsi membujuk terdapat pada tuturan siswa yang menyatakan “Ibunya duduk aja, nanti saya antar”. Tuturan siswa tersebut dapat dijadikan penanda fungsi ekspresif membujuk siswa terhadap guru supaya tidak capek mondar mandir.

4.2.1.2 Bentuk Kekecewaan

Kekecewaan adalah kecilnya hati atau tidak terkabulnya suatu keinginan. Dalam bentuk tuturan kekecewaan ini menemukan 4 fungsi tindak tutur ekspresi diantaranya fungsi ekspresif mengeluh berjumlah 3 data tuturan, fungsi ekspresif menyalahkan berjumlah 1 data tuturan, fungsi ekspresif marah berjumlah 1 data tuturan, dan fungsi ekspresif kecewa berjumlah 1 data tuturan.

4.2.1.2.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa mengeluh, memiliki makna yang nyata bahwa penuturnya sedang susah atau kecewa. Tuturan berfungsi mengeluh ditemukan 3 data pada tuturan siswa terhadap guru pada pembelajaran teks eksplanasi sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang terdapat pada data (22) terjadi pada saat guru membuka pembelajaran, ada siswa yang tidur di kelas. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan sebagai berikut.

Guru : “Apa kabar hari ini? “Ada yang kurang baik?”

Siswa : “ Ada!,

Guru : “ Apa,ngantuk?”

Siswa : “ ***Bu, ngantuk kok bu!***”

Guru : “ Jangan ngantuk dong”

Konteks tuturan yang disampaikan oleh siswa yang bermaksud untuk menyampaikan keluhan ketika penutur merasa mengantuk. Tuturan ekspresif yang berfungsi mengeluh terdapat pada data tuturan (22). Tuturan ekspresif mengeluh terdapat pada tuturan siswa yang mengatakan “Bu ngantuk kok bu”. Tuturan siswa tersebut dapat dijadikan penanda dari tuturan ekspresif yang berfungsi mengeluh.

Tuturan (2)

Tuturan ekspresif siswa yang terdapat pada data (23) terjadi pada saat pemaparan hasil diskusi berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

Siswa : “ Lah itu loh bu ganggu aja.”

Tuturan ekspresif yang disampaikan siswa tersebut berfungsi untuk menyampaikan keluhan pada saat siswa merasa terganggu oleh siswa lainnya yang ramai. Pada tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat tersebut dapat dilihat dari tuturan

(23). Tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat pada tuturan siswa yang mengatakan “Lah itu loh bu ganggu terus”. Ungkapan yang diujarkan siswa kepada guru dapat dijadikan penanda fungsi ekspresif siswa. Fungsi ekspresif siswa tersebut terjadi ketika siswa fokus dalam pembelajaran teks eksplanasi yang dijelaskan guru, akan tetapi ada teman sekelasnya yang ramai membuat salah satu siswa terganggu. Oleh karena itu, siswa yang terganggu mengeluh kepada gurunya berharap siswa yang ramai jera dan segera tenang.

Tuturan (3)

Pada data tuturan ekspresif (24) tuturan terjadi saat proses diskusi sedang berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan siswa sebagai berikut.

Siswa : “ Tolong ulangi lagi dong Bu yang struktur”.

Guru : “ Iya itu dijawab dulu”.

Siswa : “ Bu, capek Bu !”

Tuturan yang disampaikan oleh siswa dengan guru bahasa Indonesia tersebut berfungsi untuk rasa mengeluh, siswa merasa capek untuk menjawab presentasi yang disampaikan oleh temannya. Tuturan ekspresif mengeluh tersebut terletak pada data (24). Data tuturan yang menunjukkan fungsi ekspresif mengeluh siswa yang mengatakan “Bu, capek bu”. Tuturan ekspresif siswa tersebut dapat dijadikan penanda dari tuturan yang berfungsi rasa mengeluh siswa kepada gurunya. Hal tersebut terjadi ketika ada salah satu siswa yang meminta tolong guru supaya mengulangi struktur teks eksplanasi, kemudian ada salah satu siswa yang mengeluh karena kecapekan. Adanya tuturan salah

satu siswa mengeluh kepada guru dengan maksud supaya mengkhiri pembelajaran karena jam pelajaran yang sudah selesai.

4.2.1.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Menyalahkan merupakan pandangan atau menganggap salah. Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan tindakan seorang penutur tentang anggapan atau pandangan tentang sesuatu yang dipandang salah. Tuturan berfungsi menyalahkan menghasilkan 1 data tuturan siswa dengan guru bahasa Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif menyalahkan yang terdapat pada data (25) terjadi pada saat proses tanya jawab berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Siswa : “Gunung Bromo itu terletak di Kabupaten Probolinggo, **bukan di Malang.**”

Tuturan ekspresif pada tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut berfungsi untuk membenarkan tuturan yang dianggap salah. Tuturan ekspresif yang berfungsi menyalahkan tersebut terdapat pada data (25). Tuturan ekspresif menyalahkan terdapat pada tuturan siswa yang mengatakan “Gunung Bromo itu terletak di Kabupaten Probolinggo, **bukan di Malang**”. Tuturan ekspresif siswa tersebut dapat dijadikan penanda untuk menunjukkan tuturan ekspresif menyalahkan. Adanya tuturan yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan dalam berdiskusi ada salah satu siswa yang salah dalam menyebutkan pertanyaan, lalu menyalahkan siswa lain dan membenarkan jawaban dari temannya yang salah. Adanya perdebatan siswa bermaksud agar guru tahu kesalahan temannya yang mengutarakan jawaban.

4.2.1.2.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Marah

Marah adalah emosi yang diluapkan seseorang karena pertentangan terhadap sesuatu hal atau perasaan setelah diperlakukan tidak benar. Fungsi tindak tutur ekspresif marah ini menghasilkan 1 data tuturan. Hal itu dapat dilihat pada percakapan murid dengan guru sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif terdapat pada data (26) tuturan tersebut terjadi saat salah satu kelompok siswa presentasi dan ketika itu kelas sangat ramai. Data tuturan tersebut dapat dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

Siswa : “ La kuwi sing pojok rak iso meneng, tak gawe nangis lo”. (Lah itu yang pojok tidak bias diam, saya buat nangis lo)”

Guru : “ Sudah-sudah.”

Siswa : “ Lah itu loh Buk, gah-gah o”. (**“ Lah itu loh Buk, malas-malasan”**)

Konteks tuturan yang disampaikan siswa yang bermaksud untuk mengungkapkan kemarahan kerana siswa yang lain sangat ramai. Tuturan ekspresif yang berfungsi rasa marah terdapat pada data tuturan 26. Fungsi tuturan ekspresif rasa marah terdapat pada data tuturan “ lah-lah loh Buk, gah-gah o”. (lah itu lo buk, malas-malasan). Tuturan tersebut bisa dijadikan penanda dari tuturan rasa marah siswa. Konteks tuturan terjadi ketika di dalam kelas ramai, dan siswa terganngu karean teman-temanya brisik dan membuat salah satu siswa marah, kemudian guru mencoba menenangkan suasana kelas supaya tidak ramai.

4.2.1.2.4 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Rasa Kecewa

Ditemukan 1 data tindak tutur ekspresif rasa kecewa yang dilakukan siswa dengan guru bahasa Indonesia. Tuturan rasa kecewa adalah ungkapan perasaan kesal karena tidak sesuai dengan keinginan dan harapan.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang terdapat pada data (27) terjadi saat jam pelajaran hampir selesai dan pendidik masih melanjutkan presentasi untuk kelompok selanjutnya. Data tuturan tersebut dapat dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

Guru : “Satu kali lagi ya, Seli dan Vovita”

Siswa : “**Yahhh.**”

Tuturan pada data (27) yang diucapkan siswa dengan maksud menyampaikan rasa kecewa karena guru memutuskan untuk melanjutkan presentasi kelompok berikutnya. Hal tersebut membuat Seli dan Vovita kecewa karena jam pelajaran sudah selesai akan tetapi guru masih melanjutkan satu presentasi lagi. Tuturan ekspresif rasa kecewa terdapat pada tuturan “Yahh”. Tuturan tersebut dapat dijadikan penanda rasa kecewa. Hal tersebut membuat peserta didik memperlihatkan wajah murung dan rasa kecewa.

4.2.1.3 Bentuk Kegembiraan

Kegembiraan adalah kesenangan hati atau perasaan senang. Pada bentuk kegembiraan ini menghasilkan 3 fungsi tuturan ekspresif yaitu fungsi ekspresif ucapan terima kasih berjumlah 3 data, fungsi ekspresif mengucapkan selamat berjumlah 2 data, dan fungsi ekspresif membanggakan berjumlah 1 data.

4.2.1.3.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Berterima kasih merupakan ucapan syukur atau kebaikan yang telah diterima penutur. Tuturan mengucapkan terima kasih berfungsi untuk berterima kasih ini merupakan tindakan penutur sebagai ungkapan rasa syukur terhadap apa yang telah diterima si penutur. Bentuk tuturan tersebut menghasilkan 3 data tuturan yang dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan yang terdapat pada data (28) terjadi pada saat guru menyampaikan penjelasan terkait teks eksplanasi. Ungkapan tersebut dapat dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

Guru: “Kalau ada sebab satu, ada akibat satu”

Murid: “Ini yang dua bagaimana Buk?”

Guru: “Misalnya deretan ini menunjukkan akibat, kemudian kalimat selanjutnya menyebutkan akibat”

Murid: “Ok, *Terima Kasih*”

Guru: “Sama-sama”

Tuturan yang berfungsi ucapan terima kasih yang di sampaikan siswa yaitu terdapat pada data tuturan (28). Maksud tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan terima kasih setelah diberi penjelasan pada guru. Tuturan yang diungkapkan siswa dengan guru merupakan fungsi mengucapkan terima kasih. Pada tuturan tersebut guru menjelaskan materi teks eksplanasi, kemudian siswa mengucapkan terima kasih kepada guru karena pendidik sudah menjelaskan secara jelas.

Tuturan (2)

Tuturan ekspresif yang terdapat pada data (29) terjadi pada siswa yang hendak mengakhiri presentasinya mengenai teks eksplanasi yang telah dibacakan di depan kelas. Tuturan yang terdapat pada mengucapkan terima kasih dapat dilihat sebagai berikut.

Siswa: “**Terima kasih** atas perhatiannya”

Konteks tuturan yang disampaikan oleh siswa bermaksud untuk menyampaikan terima kasih karena sudah memperhatikan hasil presentasinya di depan kelas. Tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih tersebut terdapat pada data (29). Tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih terdapat pada tuturan peserta didik yang menyatakan “Terima kasih atas perhatiannya”. Tuturan tersebut bisa dijadikan suatu penanda sebagai fungsi ucapan terima kasih. Hal tersebut terjadi ketika siswa mengakhiri presentasinya di depan teman-teman dan di depan guru.

Tuturan (3)

Tuturan (30) tuturan terjadi pada saat siswa berterima kasih kepada guru karena sudah memberi pengarahan mengenai tulisan siswa yang salah. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan siswa kepada guru sebagai berikut.

Siswa: “Terima kasih bu sudah sudah memberikan pengarahan kepada saya.”

Guru: “Ya, sama-sama.”

Maksud tuturan tersebut berfungsi untuk mengucapkan rasa terima kasih karena guru sudah memberi pengarahan mengenai pembelajaran teks eksplanasi.

4.2.1.3.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Ucapan selamat merupakan doa atau ucapan yang ditunjukkan untuk sebuah harapan atau kesejahteraan. Tuturan ekspresif yang berupa ungkapan rasa senang adalah ungkapan seorang penutur sebagai doa atau ucapan yang digunakan mengucapkan doa atau hanya sekedar ucapan yang berupa harapan atau kesejahteraan. Tuturan yang mengcapakn selamat ini menghasilkan 2 data tuturan yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang terdapat pada data (31) terjadi pada proses pembelajaran diskusi saat memulai presentasi. Hal tersebut dapat dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

Siswa: “ **Assalamualaikum** warohmatullahi wabarokhatu.”

Guru : “ Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokhatu.”

Konteks tuturan yang disamakan oleh siswa kepada guru pada saat presentasi berlangsung. Tuturan siswa kepada guru berfungsi untuk mengucapkan salam ketika memulai presentasi di depan kelas. Tuturan ekspresif yang mengucapkan selamat terdapat pada data (31). Tuturan ekspresif mengucapkan selamat yang lakukan siswa yang mengatakan “Assalamualaikum”. Tuturan tersebut dapat menjadi penanda dari tuturan yang berfungsi mengucapkan selamat kepada guru. Adanya tuturan tersebut dapat dilihat pada saat siswa melakukan presentasi di depan kelas.

Tuturan (2)

Tuturan ekspresif yang berfungsi mengucapkan salam ini terdapat (32) pada data , tuturan tersebut terjadi pada saat pelajaran akan dimulai ada salah satu siswa yang mengucapkan salam. Tuturan yang berupa mengucapkan salam dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Siswa : “**Selamat pagi bu !.**”

Guru : “Selamat pagi.”

Konteks tuturan yang disampaikan siswa kepada guru tersebut berfungsi untuk mengucapkan salam ketika pelajaran akan dimulai. Tuturan ekspresif yang berfungsi mengucapkan salam tersebut terdapat pada data (32). Tuturan siswa yang mengucapkan salam yaitu “Selamat pagi bu”. Tuturan siswa yang mengucapkan selamat yang diutarakan ke guru sebelum pembelajaran dimulai.

4.2.1.3.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Membanggakan

Rasa bangga merupakan ungkapan besar hati dan kebanggaan atas keunggulannya. Tuturan yang mengungkapkan rasa bangga yaitu tuturan yang dilakukan oleh penutur sebagai bentuk rasa kebanggaan dirinya atas keunggulan yang telah dicapai. Tuturan yang berupa membanggakan menghasilkan 1 data tuturan yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan (1)

Tuturan ekspresif yang berfungsi rasa bangga terdapat pada data 33 yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. tuturan tersebut terjadi ketika siswa dimintaguru membuat teks eksplanasi. Bentuk tuturan membanggakan dapat dilihat pada tuturan sebagai berikut.

Siswa : “ **Bu, kelompok kami sudah jadi.**”

Kontek tuturan yang disampaikan siswa kepada kepada guru, bermaksud untuk menyampaikan rasa bangga pada kelompoknya yang telah berhasil menyelesaikan teks

eksplanasi. Tuturan ekspresif yang berfungsi membanggakan atau rasa bangga tersebut terdapat pada data 33. Tuturan ekspresif rasa bangga terdapat pada tuturan siswa yang mengatakan “Bu, kelompok kami sudah jadi”. Tuturan tersebut menunjukkan rasa bangga karena pekerjaan kelompoknya sudah selesai. Ungkapan tersebut bertujuan supaya kelompoknya mendapat urutan yang pertama dalam presentasinya



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan mengenai deskriptif tindak tutur ekspresif siswa kelas XI kepada guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang sebagai berikut.

Pada penelitian bentuk tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA 1 Islam Sultan Agung Semarang menemukan 33 data tuturan. Data tuturan siswa kelas XI yang dianalisis menghasilkan 3 bentuk tuturan, sedangkan dari bentuk tuturan siswa menghasilkan 15 fungsi tuturan ekspresif. Pada kesimpulan penelitian ini penulis menemukan bentuk tindak tutur ekspresif. Hal tersebut dengan adanya berbagai fungsi dari tuturan ekspresif untuk mempermudah dalam pembagian data. Selain itu, fungsi tuturan ekspresif dikelompokkan sesuai dengan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif.

Fungsi dan bentuk tuturan ekspresif yang terdapat pada penelitian penulis ini dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk tuturan ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif ini diantaranya, bentuk tanggapan, bentuk kekecewaan, dan bentuk kegembiraan. Pada penelitian penulis menemukan bentuk tanggapan sebanyak 8 fungsi tuturan ekspresif. Data tuturan tersebut di antaranya, fungsi memohon maaf yang menghasilkan 9 data

tuturan, fungsi ekspresif mengkritik menghasilkan 1 data, fungsi ekspresif terkejut menghasilkan 3 data, fungsi ekspresif rasa penasaran menghasilkan 2 data, fungsi menyetujui menghasilkan 1 data, fungsi menghormati menghasilkan 3 data, fungsi rasa malas menghasilkan 1 data, dan fungsi membujuk menghasilkan 1 data tuturan. Bentuk ekspresif kekecewaan menemukan 4 fungsi tindak tutur ekspresif di antaranya, fungsi ekspresif mengeluh menghasilkan 3 data tuturan, fungsi ekspresif menyalahkan menghasilkan 1 data tuturan, dan fungsi ekspresif kecewa menghasilkan 1 data tuturan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang terakhir yaitu bentuk tindak tutur kegembiraan yang menghasilkan 3 fungsi di antaranya fungsi ekspresif ucapan terima kasih menghasilkan 3 data, fungsi mengucapkan selamat menghasilkan 2 data, dan fungsi ekspresif membagikan menghasilkan 1 data tuturan.

Kesimpulan terakhir penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menentukan tindak tutur ekspresif siswa, bukanlah persoalan yang mudah untuk dipahami. Keramaian di dalam kelas mempengaruhi untuk meneliti tindak tutur siswa yang kepada guru pada pembajaran teks eksplanasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tersebut menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas dapat meningkatkan tindak tutur ke siswa supaya kegiatan belajar di kelas lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti dapat memperluas dan menerapkan lagi semua aspek tuturan supaya lebih lengkap. Supaya penelitian ini menjadi lebih baik. Pada hasil

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian tindak tutur ekspresif dilingkungan pembelajaran atau lingkungan sosial.

3. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan tambahan untuk wawasan baru pada bidang pragmatikbahasa Indonesia khususnya dalam tindak tutur ekspresif dan fungsinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfioda, Tia. Ngusman, dan Arief, Ermawati. 2016. "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2. Universitas Negeri Padang.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Anissa, Liya. 2012. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Nonresmi di Kalangan Guru SD Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali". *Skripsi*. FKIP, Pendidikan. Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anjani, Meika. 2017. "Kajian Tindak Tutur Ekspresif dalam Naskah Drama Sacuwiling *Ati Lan Wengi* Karya Suliyanto". *Skripsi*. Prodi Sastra Daerah, FIB. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aristo, Rahardi. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aslinda, dan Syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Basra, S. M., dan Thooyibah L. 2017. *A Speech act Analysis Of Teacher Talk In Clashroom. International Journal of Education*. Vol. 10.No. 1, halaman 73-81. Diakses melalui <http://dx.doi.org/10.17509/ije.v0i1.6848>, pada 16 Januari 2018.
- Cahyono, Eko. 2013. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Slogan di Wilayah Kota Surakarta". *Skripsi*. FKIP, Pend. Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chamalah, Evi dan Turahmat (2016). "Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk. Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik". *Journal Bahastra*. Hlm. 27-40. Volume XXXV, Nomor 2. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. Wacana Dan Pragmatik. Bandung: Refika Aditama.
- Djatkika. 2016. Mengenal Pragmatik Yuks!?. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ekawati, Mursia. 2017. "Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.I, No. 1, hlm.1-22.FKIP. Universitas Tidar.

- Fitriana, Irti. 2014. “Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Stealing Home* (Hati yang Terenggut) Karya Sherrly Woods”. *Tesis*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Gunarwan, Asim. 1994. “Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia Jawa”. Jakarta : Kajian Sosiopragmatk. dalam Purwo, Bambang Kaswanti (ed). PELLBA 7: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1992. Prinsip-prinsip Pragmatik. Bandung: Angkasa.1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Juleha. 2017. “Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Khasanah, Novi Nur. 2012. “Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif di Kalangan Anak TK Berlatar Belakang Budaya Jawa di Kecamatan Polanharjo Klaten”.*Skripsi*. FKIP, Pendidikan. Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawati, Eka. 2013. “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember dalam Jejaring Sosial *Facebook*”. *Skripsi*. FKIP, Pendidikan. Bahasa, dan Sastra Indonesia, Universitas Jember.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta : Penerbit Universitas. Indonesia (UI-Press).
- Luvia, Annisa. 2016. “Tindak tutur ekspresif siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Pembelajaran.Vol.2 no. 2. Diakses melalui <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/4763> pada 16 Januari 2018.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulina . 2017. “Prinsip Kesopanan Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama Koukousei Resutoran (Kajian Pragmatik)”.*Skripsi*. FIB. Prodi Sastra Jepang.Universitas Diponegoro Semarang.

- Nofrita, Misra. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata". *Jurnal Pendidikan Rokania* Vol.1 No. 1. Diakses melalui <http://e-journal.stkip.ac.id/index.php/jpr/article/download/82/46> pada 16 Januari 2018.
- Novitasari, Lusy. 2016. "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Talk Show Hitam Putih Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013"., Vol. 3 No. 2, Hlm. 85-89. STKIP PGRI Ponorogo.
- Piola, Geti Indra. 2015. "Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar Kelas VII SMP Negeri 10 Padang". *Skripsi. Pendidikan. Bahasa, dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Putro, Deffy Murfianti Sri. 2012. "Tuturan Ekspresif pada Pembelajaran Guru dan Siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012". *Skripsi tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purwo, Bambang Kaswanti (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pradiptia Wulan Utami, Nani Darmayanti, Sugeng Riyanto. 2013. *Expressive Speech Act Of Judges' Narrative In X-Factor Indonesia Talent Show On Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI): A Pragmatic Study. International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*. Vol. 4 No. 4. Diakses melalui <http://www.ijllalw.org/finalversion442.pdf>, pada 16 Januari 2018.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin dan Martutik. 2010. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publisng.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Rokmawati, Aning. 2014. "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Rubrik "Pembaca Menulis" Surat Kabar Jawa Pos". *Skripsi. FKIP. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Jember*.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sari, Fenda Dina Puspita. 2013. "Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Gala Unite di Metro Tv: Suatu Kajian Pramatik". *Jurnal Universitas Airlangga*. vol.1 no.2. Diakses melalui http://journal.unair.ac.id/article_6651_media_45_kategori8.html pada 16 Januari 2018.

- Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. Oxford: Basil Blacwell.
- Septiani,Zeli, Novia Juita, dan midar. 2016. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Indonesia Lawak Klub”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Hlm. 568-573.Universitas Negeri Padang.
- Sherry . 2012. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sitairesmi, Ayu. 2009. “Tindak Tutur Ekspresif pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis “Presiden Guyonan” Butet Kartaredjasa”.*Skripsi*.Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Semarang.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatini.2012. “Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012”.*Skripsi*. FKIP, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susmiati. 2012. “Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember”. *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember.
- Syekh,Maral.2015. “*A Comparative Study of Expressive Speech Acts (Apologies, Complain, and Compliments): A Case Study of Persian Native Speakers and Efl Learners*”. *Modern Journal of Language Teaching Methods* Vol. 5 No. 4. Diakses melalui http://www.questia.com/library/journal/1p3-4017295231/a-comparative-study-of-expressive-speech-acts-Apologies&ei=Ca9lfVHM&lc=id-ID&s=1&m=770&host=www.google.co.id&ts=151620637&sig=Aoyes_QylpAn9Jy0RhPplCljMWC0GqHVRg, pada 16 Januari 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2001.

- Wiyata, Adding Youth Wasis. 2013. “Tindak Tutur Ekspresif pada Debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran Ke-2 Di Metro Tv”. *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- ., & Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wulandari, Agustina. 2015. “TindakTutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara *Golden Ways*”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Vol. 2 no Diakses melalui http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/4989/39_1_6651 pada 16 Januari 2018.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putro. 2012. “Tuturan Ekspresif pada Pembelajaran Guru dan Siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”. *Skripsi Tesis*. Surakarta : Universitas Muhamadiyah
- Ronan, Patricia. 2015 “*Cateoizin Expressive Speech Act In The Pragmatically Annotated Spice Ireland Corpus*”. *Icame Journal*. Volume 39 – 0002.
- Yuniati, Ika. 2011. “ Tindak Tutur Ekspresif Menolak Bahasa Jawa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sine, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi”. *Skripsi*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Djatmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuks!?*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. DOKUMENTASI FOTO SISWA KELAS XI IPS 4





2. DOKUMENTASI FOTO SISWA KELAS XI BAHASA





3. REKAMAN , CATATAN, DAN VIDEO



Penelitian 8 Juni 2018

No. _____

Date : _____

Catatan Tindak Tutar Ekspresif Siswa kelas XI Dengan
 Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Teks
 Eksplanasi Di SMA Islam Sultan Agung Kota Semarang

Bentuk Tindak Tutar Ekspresif Memuji
 Guru : "Wah jawabannya benar semua!"
 Siswa : " Itu karena Ibu sangat jelas menjelaskan
materinya"

Bentuk Tindak Tutar Ekspresif Mengeluh
 Guru : "Kenapa Nad, apa kurang jelas?"
 Siswa : "Tulisan dipapan tulis ndak jelas Bu."

Bentuk Tindak Tutar Menyalahkan
 Guru : "Apa betul jawaban miter benar?"
 Siswa : "Kurang Bu, pu kurang benar"
 Guru : "Yang kurang benar dibagian mana?"
 Siswa : "Di awal Bu. Kurang tanda koma."

Bentuk Tindak Tutar Ekspresif Mengucapkan Selamat
 Siswa : "Selamat Pagi Bu"
 Guru : "Pagi"

No. _____
Date: _____

No. _____
Date: _____

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Menyanjung
Siswa : "Wah, Ibu Kehamilan lebih cantik Pakai Nistyle Pink"
Guru : "Terima Kasih, Mira juga lebih cantik"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Mengungkapkan Rasa Marah
Guru : "Keluar!" (Sambil menunjuk kearah luar kelas)
Siswa : (Tegang dan ketakutan, tangan bergetar, dan menundukkan kepala)

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Memohon Maaf
Siswa : "Maaf bu. Yang dibelakang bicara terus"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Meminta Maaf
Siswa : "Mohon maaf bu, itu bajunya keluar"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Memohon Maaf
Siswa : "Maaf Saya ingin bertanya. Sebutkan bagian yang ... ?"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Meminta Maaf
Siswa : "Maaf bu Saya datang terlambat"
Guru : "Ya Tidak apa-apa, Silahkan duduk"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Menyindir
Guru : "Silahkan Kelompok 2 maju"
Siswa : "Mohon maaf Bu, itu bajunya keluar"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Meminta Maaf
Guru : "Nadia, Seangan Tamai Sendiri"
Siswa : "Iya bu, Maaf bu"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Mengkritik
Siswa : "Ya Allah bu, ibunya itu duduk saya, ndak usah kesini"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Terkejut
Guru : "Sudah ketemu jawabanya?"
Siswa : "Hati!, Sudah bu"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Terkejut
Guru : "Ada yang bisa menyebutkan?"
Siswa : "Menyebutkan bagaimana bu?"

Bentuk Tindak Tujur Ekspresif Terkejut
Guru : "Hari ini ulangan teks eksplanasi ya!"
Siswa : "Lho... kok mendadak bu?"

PEACE TO ACHIEVE GOAL

VISION

PEACE TO ACHIEVE GOAL

VISION

UNISSULA

جامعته سلطان أبجويج الإسلامية

No. _____

Date: _____

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Penasaran

Siswa : "Bu, ulangnya dibagi dong, kami Penasaran"

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Penasaran

Siswa : "Bu, Searching ya?"

Guru : "Boleh mencari referensi di internet, tapi jangan copas melainkan hanya untuk referensi saja"

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyetujui (Rekaman)

Siswa : "Maksudnya dijelaskan keteman-teman sesuai yang saya sentuh ya bu?"

Guru : "Iya tidak apa-apa, tapi sesuai dengan Paragraf satunya." "Ianya apa ya?"

Siswa : "Iya bu"

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Mohon Izin (Video)

Siswa : "Bu, izin ke toilet ya?"

Guru : "Ya"

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Moho Izin

Siswa : "Bu, izin buang Sampah"

Guru : "Iya Iya Sekalian."

